

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM CAHAYA
CINTA PESANTREN KARYA RAYMOND HANDAYA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Sidang Skripsi
Yogyakarta, 02 November 2022 Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh :

Esqi Nur Salsabila

18422168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM CAHAYA
CINTA PESANTREN KARYA REYMOND HANDAYA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Esqi Nur Salsabila

18422168

Dosen Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esqi Nur Salsabila

NIM : 18422168

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis skripsi bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Oktober 2022



Esqi Nur Salsabila

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiak@uii.ac.id
W. fiak.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 November 2022
Judul Tugas Akhir : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam
Disusun oleh : ESQI NUR SALSABILA
Nomor Mahasiswa : 18422168

Shingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

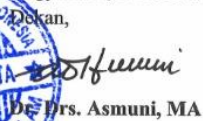
TIM PENGUJI:

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I
Penguji I : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I



Yogyakarta, 1 Desember 2022



Dekan,

Dr. Irs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Esqi Nur Salsabila
Nomor Pokok/NIM : 18422186
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Cahaya
Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya dan
Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 November 2022

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 November 2022 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 950/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2022 tanggal 5 Agustus 2022 M, 7 Muharam 1444 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Esqi Nur Salsabila
Nomor Pokok/NIM : 18422186
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Cahaya
Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya dan
Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

لِيَٰعَ وَ لَوِ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ قَوَّامِيْنَ كُوْنُوْا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَآئِيْهَا
وَ الْاَقْرَبِيْنَ الْوَالِدِيْنَ اَوْ اَنْفُسِكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang-orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap diri sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabat kalian sendiri”

(Q.S. An-Nisa:135)¹



¹Syekh Muhammad Al Khudhari Bek, *Nurul Yaqiin (Fii Siirati Sayyidil Mursaliin)* (Bandung: SINAR BARU AL GENSIO, 2016).hal.160

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang terkasih dan tersayang

Bapi Ali Sodikin dan Mama Nihayah Jazri

Dirasa cukup kupersembahkan Skripsi ini untuk mereka terlebih mereka yang selalu berkorban dan mendo'akan setiap perjalanan hidup anak gadisnya.



ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN KARYA RAYMOND HANDAYA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Esqi Nur Salsabila

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya penting yang wajib ditanamkan oleh setiap orang, baru-baru ini ada beberapa kasus *cyberbullying* dan perkelahian antar pelajar dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut menjadikan pendidikan karakter pada satuan pendidikan harus lebih ditekankan, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Salah satu film yang dimaksud adalah film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya. Ada banyak pendidikan karakter yang ada didalam film ini. Nilai pendidikan karakter pada film ini juga mempunyai kontribusi didalam pendidikan islam. Maka dari itu film ini sangat cocok untuk dijadikan salah satu referensi bahan ajar yang nantinya akan digunakan oleh pendidik ataupun satuan pendidikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah; 1). Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada dalam film Cahaya Cinta Pesantren 2). Untuk mengetahui bagaimana kontribusi film Cahaya Cinta Pesantren terhadap Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk kedalam jenis penelitian (*library reasrch*). Sumber data yang dipilih yakni sumber data primer dan sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan Teknik dokumentasi lalu dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Kemudian penelian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat tujuh nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren yaitu: religius, jujur, disiplin, bekerjakeras, komunikatif/bersahabat, gemar membaca, dan bertanggung jawab. (2) ketujuh nilai-nilai pendidikan karakter pada film Cahaya Cinta Pesantren juga memiliki kontribusi terhadap nilai dasar pendidikan islam yang terdiri dari: nilai *I'tiqadiyah*, *Khuluqiyah*, dan *Amaliyah*.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Film Cahaya Cinta Pesantren, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE FILM CAHAYA CINTA PESANTREN BY RAYMOND HANDAYA AND ITS CONTRIBUTION TO ISLAMIC EDUCATION

By:

Esqi Nur Salsabila

Character education is an important effort that must be instilled by everyone, recently there have been several cases of cyberbullying and fights between students within the school environment and outside of school. This makes character education in education units more emphasized, films can be used as learning media that can instill character education values in students. One of the films in question is the film Cahaya Cinta Pesantren by Raymond Handaya. There are many educational characters in this film. The value of character education in this film also has a contribution in Islamic education. Therefore this film is very suitable to be used as a reference for teaching materials that will later be used by educators or educational units.

The purpose of this research are: 1). To find out what are the values of character education in the film Cahaya Cinta Pesantren 2). To find out how the contribution of the film Cahaya Cinta Pesantren towards Islamic Education. This study uses a qualitative approach which is included in the type of research (library research). The selected data sources are primary and secondary data sources. Data collection was carried out using documentation techniques and then collected and analyzed using content analysis techniques. Then this research uses Roland Barthes' Semiotics theory.

The results showed that: (1) There are seven educational character values contained in the film Cahaya Cinta Pesantren, namely: religious, honest, disciplined, hard working, communicative/friendly, fond of reading, and responsible. (2) the seven educational character values in the film Cahaya Cinta Pesantren also contribute to the basic values of Islamic education which consist of: I'tiqadiyah, Khuluqiyah, and Amaliyah.

Keywords: *Character Education Values, Film Cahaya Cinta Pesantren, Islamic Education.*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan tak lupa salam selalu tercurahkan kepada Rasul kita junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya yang telah membimbing umatnya dari jaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam menjalankan kewajiban mengerjakan skripsi ini tentunya banyak sekali rintangan yang penulis hadapi, namun berkat semangat dan dukungan yang diberikan oleh keluarga serta sahabat sahabat semua penulis dapat menyelesaikan berbagai rintangan tersebut. Alhamdulillah atas izin Allah penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Cahaya Pesanten Karya Raymond Handaya dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam.”**

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa memberikan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dorongan dalam skripsi ini. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Bapak Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu bersabar untuk membimbing penulis sebagai anak didiknya, Jazakallah Bapak, Semoga Allah selalu memberikan Kesehatan dan keberkahan untuk Bapak dan keluarga.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam tercinta yang selama ini memeberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
8. Kedua Orangtua penulis, Bapak Ali Sodikin dan Mama Nihayah yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan selalu memberikan berdo'a untuk kesehatan dan kelancaran penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat tersayang dan terkasih, Atika, Naila, Diana, Joty, Bella, Icha, Septi, Cici, Angga, Madon, Yakhya, Kholis, Momo, Alwi, Aziz, Imran, Lili, Nabila, Devi, Dhea dll. terimakasih atas pertanyaan “sudah sampai mana bil skripsinya?” setiap waktu, menjadikan penulis semakin semangat mengerjakan skripsi ini.
10. Teman kecil terkasih penulis Reza Al Khatami yang tidak pernah lelah untuk memberikan berbagai macam *Support*. dan saudara-saudara

sepupu penulis yang cantik, baik, dan lucu dari bendasari yang kusayang, Khilwa Maulida, Lili Suryani R, Salma, Ayu, Zidna, Qonita, Wirda yang selalu menghibur dan menemani penulis saat menjalani masa sulit.

11. Teman teman PAI Angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama dari awal hingga akhir.
12. Ucapan terimakasih yang terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri yang sudah mampu melawati masa-masa sulit pada saat penyusunan skripsi ini. Terimakasih Esqi Nur Salsabila sudah berjuang sampai titik ini. *Proud Of Me.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna dan banyak kekurangan, walaupun begitu penulis berharap pembaca bisa merasakan manfaat dari skripsi ini. *Aamiin...*

Yogyakarta, 29 Oktober 2022



Esqi Nur Salsabila

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
NOTA DINAS	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN.....	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. KAJIAN PUSTAKA.....	8
B. LANDASAN TEORI.....	15
1. Nilai	15
2. Pendidikan Karakter	20
3. Karakter.....	21
4. Pendidikan Karakter	22
5. Film	30
6. Pendidikan Islam	31
7. Teori Semiotika Roland Barthres	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN	37
B. SUMBER DATA.....	38
C. SELEKSI SUMBER.....	38
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	39

E. TEKNIK ANALISIS DATA	39
BAB VI.....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. GAMBARAN UMUM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN	41
1. Identitas Film Cahaya Cinta Pesantren	41
2. Tokoh-tokoh di Film Cahaya Cinta Pesantren	42
3. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren	47
4. Kritik Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya....	48
B. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN.....	49
1. Religius	50
2. Jujur	62
3. Disiplin	63
4. Berkerja Keras.....	69
5. Komunikatif/Bersahabat	71
6. Gemar Membaca	74
7. Bertanggung Jawab	75
C. KONTRIBUSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM?	78
1. Religius	78
2. Jujur	80
3. Disiplin	81
4. Bekerja Keras	83
5. Komunikatif/Bersahabat	85
6. Gemar Membaca	86
7. Bertanggung Jawab	87
BAB V.....	90
PENUTUP	90
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Dialog Scene 07	50
Tabel 4. 2 Dialog Scene 08	51
Tabel 4. 3 Dialog Scene 09	52
Tabel 4. 4 Dialog Scene 11	53
Tabel 4. 5 Dialog Scene 17	53
Tabel 4. 6 Dialog Scene 18	55
Tabel 4. 7 Dialog Scene 23	56
Tabel 4. 8 Daialog Scene 35.....	57
Tabel 4. 9 Dialog Scene 56	57
Tabel 4. 10 Dialog Scene 60	59
Tabel 4. 11 Dialog Scene 80	60
Tabel 4. 12 Dialog Scene 112.....	61
Tabel 4. 13 Dialog Scene 48	62
Tabel 4. 14 Dialog Scene 23	64
Tabel 4. 15 Dialog Scene 28	65
Tabel 4. 16 Dialog Scene 35	66
Tabel 4. 17 Dialog Scene 75	67
Tabel 4. 18 Dialog Scene 08.....	69
Tabel 4. 19 Dialog Scene 13	70
Tabel 4. 20 Dialog Scene 101.....	70
Tabel 4. 21 Dialog Scene 69	72
Tabel 4. 22 Dialog Scene 69	72
Tabel 4. 23 Dialog Scene 81	74
Tabel 4. 24 Dialog Scene 49	75
Tabel 4. 25 Dialog Scene 34	76
Tabel 4. 26 Dialog Scene 76	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Film Cahaya Cinta Pesantren.....	41
Gambar 4. 2 Shila Kecil	42
Gambar 4. 3 Shila Dewasa	42
Gambar 4. 4 Mamak Shila.....	43
Gambar 4. 5 Bapak Shila.....	43
Gambar 4. 6 Icut	44
Gambar 4. 7 Manda.....	44
Gambar 4. 8 Aisyah	45
Gambar 4. 9 Abu.....	45
Gambar 4. 10 Akhi Rifqi.....	46
Gambar 4. 11 Ustadzah Jannah	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah pendidikan merupakan salah satu asset sekaligus kebutuhan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Di Indonesia pendidikan selalu berusaha menjadi sebuah alat yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.² Selain itu di disadari maupun tidak, perkembangan globalisasi semakin maju pesat dan sangat mempermudah hidup manusia, tetapi globalisasi juga membawa dampak buruk terhadap pola hubungan antar manusia, dampak tersebut dating pada informasi yang datangnya dari media social elektronik. maka dari itu untuk mendapatkan generasi pendidik yang berkualitas dibutuhkan juga karakter pendidik yang baik, sifat atau karakter setiap manusia dalam kehidupan sehari hari sangat dipengaruhi oleh kepribadianya³ dalam menjalani kehidupan bersosial masyarakat setiap individu pasti akan menghadapi beberapa watak dari masing masing individu, dimulai dari watak baik hingga buruk, karakter telah menjadi bagian yang selalu menonjol didalam praktik kehidupan sehari-hari pada setiap manusia.

Pada beberapa kasus belakangan ini banyaknya korban *cyberbullying* yang marak dikalangan pelajar, Menurut Menko dibidang

²Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2018th edn (Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2018).hall 1.

³Noor Khimzatun, "Akhlak Dan Pembentukan Karakter Manusia", *Syntax Transformation*, 2.10 (2021), hall 1471.

Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendy menyebutkan jika 45 persen anak di Indonesia menjadi korban perundungan di dunia maya, adapun anak-anak yang dimaksud berusia 14 sampai 24 tahun.⁴ Kemudian adanya tawuran antar pelajar yang dilakukan oleh remaja SMK di Yogyakarta, aksi tawuran tersebut dipicu karena ada masalah antara masing-masing individu yang mengakibatkan keributan antara dua gerombolan remaja tersebut⁵. Sebuah karakter pada diri anak harus bisa dibentuk sedini mungkin agar setiap anak tersebut mampu menanamkan karakter baik dan sifat peduli terhadap sesama. Sehingga dapat mencegah terjadinya beberapa kasus diatas.

Proses pembelajaran adalah sarana untuk menggali sebuah bakat terpendam untuk mengembangkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh siswa, memilih media pembelajaran untuk kelangsungan belajar di kelas bagi pendidik adalah suatu hal yang utama, sebuah media pembelajaran yang di pilih akan menjawab keberlangsungan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri. Terlebih jika pendidik memilih penggunaan media pembelajaran yang unik dan menarik.⁶ Masih sangat banyak pendidik yang masih menggunakan media pembelajaran dengan cara yang lampau, yakni dengan menggunakan metode ceramah, hal tersebut membuat

⁴<https://www.kabarjakarta.com/posts/view/2768/mengkhawatirkan-45-anak-indonesia-jadi-korban-cyber-bullying.html> dikutip pada 26 November 2022.

⁵<https://www.solopos.com/bawa-sajam-saat-tawuran-4-pelajar-di-jogja-ditetapkan-sebagai-tersangka-1475460> dikutip pada 26 November 2022 .

⁶La'ili Nur Aida, Dewi Maryam, dan Dkk, 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Audio Visual', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.1 (2020), hal.43-44.

beberapa peserta didik bosan dan mengakibatkan mereka cenderung malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi ajar yang akan di bawakan oleh pendidik, ada banyak inovasi yang di rancang oleh lembaga pendidikan untuk menunjang sebuah proses pembelajaran.⁷ Salah satunya media pembelajaran menggunakan film.

Film merupakan sebuah hasil dari karya sastra yang diciptakan oleh seseorang dengan sentuhan ke estetikan yang dimilikinya. Media film dapat membentuk karakter pada diri peserta didik, dengan menggunakan media film untuk bahan ajar di kelas adalah suatu ide yang sangat tepat untuk para pendidik di luar sana. dikarenakan seorang peserta didik dapat menyalurkan emosional tersendiri dari hasil mereka menyaksikan tayangan atau alur cerita yang ada di dalam film tersebut.

Alasan peneliti memilih Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya untuk dijadikan penelitian ini adalah Pertama, film ini di angkat dari novel yang *best seller* pada tahun 2015 yang berjudul “Cahaya Cinta Pesantren” di ciptakan oleh Ira Madan kemudian diproduksi oleh fullFrame Pictures, kemudian film ini rilis pada bulan Desember tahun 2016 dan di tayangkan secara serentak dibioskop pada tanggal 12 Januari tahun 2017. Kedua, warna warni kehidupan pesantren di sajikan di film ini dengan sangat apik, ada beberapa nilai karakter dan pesan-pesan moral yang dapat di ambil, salah satunya semangat menggapai cita-cita dari karakter

⁷*Ibid*, hal.45.

utama yaitu Shila. Semangat menggapai cita-cita yang dilakukan Shila didalam film ini dapat menginspirasi anak muda khususnya para peserta didik untuk memiliki capaian dan harapan yang tinggi dalam meraih impian. Terakhir, film Cahaya Cinta Pesantren ini dibawakan dengan sederhana oleh Sutradara Raymond Handaya, Latar suasana pada film, dialog-dialog khas remaja yang mudah dipahami menjadi faktor paling utama yang membuat film ini seru untuk ditonton oleh peserta didik remaja yang berkisar umur 13 tahun ke atas.

Film Cahaya Cinta Pesantren ini disutradarai oleh Raymond Handaya, Raymond adalah seorang sutradara sekaligus penulis skenario yang cukup terkenal di Indonesia, tidak hanya menjadi sutradara dan penulis skenario dia juga sering memproduksi film-film terkenal buatan bangsa. Raymond lahir di Ambon dan melalui masa kecil disana. Raymond mengenyang pendidikan tingkat SMP sampai SMA di Surabaya dan melanjutkan kuliah di Petra Christian University Surabaya jurusan Bachelor Degree in Electrical Engineering. Kemudian dia melanjutkan S2 di Sekolah Tinggi Teknik Surabaya dengan jurusan Master Degree in Computer Information Tech. Saat ini Raymond tengah aktif di media sosial yakni Instagram dengan nama @raymondhandaya, Raymond juga mendirikan beberapa perusahaan di bidang *acting* dan perfilman beberapa diantaranya yakni rumahperanindonesia dan fosapictures. Kemudian ada beberapa karya film yang disutradarai oleh Raymond antara lain: Ayat-ayat Cinta, Flight 555, Air dan Api, I Love You Masbro,

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh terkait **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN KARYA RAYMOND HANDAYA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM.** Peneliti berharap bisa bermanfaat untuk seluruh pembaca dan masyarakat umum khususnya para pelajar, karena belajar itu tidak hanya dari buku buku atau semacamnya tetapi bisa juga dari mana saja, termasuk menonton film.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan pokok masalah yang akan di kaji sebagai berikut :

1. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya?
2. Bagaimana Kontribusi Nilai-nilai Pendidikan Karakter film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya terhadap Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam film cahaya cinta pesantren karya raymond handaya dapat menjadikan sebuah kontribusi bagi seluruh masyarakat khususnya bagi satuan pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan wawasan terutama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

a. Satuan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah masukan untuk pendidik dalam mengembangkan wawasan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran.

b. Peneliti yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan sebuah contoh dalam melakukan penelitian yang akan datang dengan lebih lengkap dan relevan dengan nilai nilai pendidikan karakter didalam film tersebut.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan wawasan bagi pembaca dan dapat pula dijadikan contoh yang baik untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

D. Sistematika Pembahasan

Pada bagian skripsi ini terdiri dari V BAB, di setiap bab nya memiliki pembahasan yang berbeda beda. Untuk itu peneliti berusaha menggambarkan setiap bab nya dengan jelas dan rinci dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi mengenai pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan yang terakhir menjelaskan tentang bagaimana sistematika penelitian.

BAB II berisi mengenai landasan teori yang berisi tentang banyaknya landasan landasan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Di dalamnya terdapat kajian pustaka berisi mengenai beberapa penelitian terdahulu. Landasan teori berisi mengenai sub sub bab diantaranya, Nilai, Pendidikan Karakter, Film, Pendidikan Islam dan Teori Semiotika Roland Barthes.

BAB III berisi mengenai metode penelitan yang akan di gunakan peneliti, yang di dalamnya berisi pendekatan penelitian, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data, dan analisi data.

BAB IV berisi mengenai bagian hasil dari penelitian yang dimana hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.

BAB V berisi penutup dan kesimpulan dari penelitian yang sedang di teliti. selain itu terdapat bagian saran yang akan dijadikan rekomendasi oleh penelitian yang selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan antara objek maupun variabel yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, berikut merupakan penelitian terdahulu;

Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Raras Rachmatul Husna, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di Universitas Islam Indonesia pada tahun 2021 yang berjudul, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian terdahulu tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan bertumpu pada studi pustaka (*library research*). Hasil dari penelitian terdahulu ini terdapat sembilan nilai pendidikan yang ada dalam film Rentan Kisah Karya Danial Fikri yaitu; religius, kerja keras, demokratis, berkerja keras, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, peduli sosial, bersahabat, pantang menyerah, dan rasa ingin tahu. Selain itu terdapat tiga pokok ajaran pendidikan karakter yang memiliki keterkaitan/relevansi terhadap nilai-nilai Pendidikan agama Islam yaitu

I'tiqadiyah, amaliyah, dan khuluqiyah.⁸ Meskipun penelitian keduanya sama sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, namun fokus penelitian yang akan di lakukan adalah kontribusi terhadap Pendidikan Islam, sedangkan penelitian terdahulu berfokus kepada Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian kedua, skripsi yang di tulis oleh Nurohmah mahasiswa program studi pendidikan agama islam di Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2019 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, penelitian yang ditulis oleh Nurrohmah menggunakan metode (*library research*), hasil dari penelitian tersebut terdapat beberapa pendidikan karakter yang meliputi Nilai Pendidikan Karakter kepada Allah SWT di antaranya ikhlas dan sabar, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya pemberani, cinta ilmu dan pekerja keras. dan yang terakhir Nilai Pendidikan karakter hubungan dengan sesama diantaranya menghargai serta menghormati karya karya dari orang lain, suka menolong dan perduli.⁹ Pada penelitian terdahulu ini menjelaskan mengenai karakter yang mencerminkan nilai yang berhubungan dengan Tuhan dan manusia

⁸Raras Rachmatul Husna, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021. hal.86.

⁹Nurohmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019, hal.80.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah kepada kontribusinya terhadap Pendidikan Islam.

Penelitian ketiga, skripsi yang di tulis oleh Khusnul Khotimah mahasiswi program studi Pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2021 dengan judul Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing. Penelitian yang ditulis oleh Khusnul Khotimah ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang di dapat dari pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing yaitu; pendidikan karakter yang meliputi keteladanan berupa metode memberi nasihat, motivasi, persuasi, dan metode kisah, kemudian terdapat pula pendidikan karakter yang meliputi karakter religius yakni karakter jujur, bersahabat, dan tanggung jawab.¹⁰ Meskipun memiliki persamaan karena menggunakan Pendidikan karakter sebagai objek penelitian, tetapi penelitian terdahulu membahas mengenai metode metode dan materi Pendidikan karakter yang terdapat didalam film. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada Kontribusi terhadap Pendidikan Islam.

¹⁰Khusnul Khotimah,"Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021. hal.99-120.

Penelitian keempat, skripsi yang di tulis oleh Siti Najiyah mahasiswi jurusan pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017 dengan judul, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yakni (library research), dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan Langkah dokumentasi dan observasi, dan menggunakan analisi dokumen (*content analysis*). Di dalam penelitian terdahulu ditemukannya beberapa Nilai nilai pendidikan karakter yang ada didalamnya, yaitu: Nilai Religius, Mandiri, Kerja keras, Persahabatan/Komunikatif/, Tolong Menolong, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Gemar Membaca, Cinta ilmu, nilai cinta ilmu di ketahui relevan dengan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode, materi PAI tingkat SD, dan media pembelajarannya.¹¹ Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada suatu film, namun perbedaannya penelitian yang akan di kaji berfokus pada kontribusi terhadap Pendidikan Islam, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian kelima, skripsi yang di tulis oleh Muhammad Choirul Anam mahasiwa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut

¹¹Siti Najiyah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017). hal.93.

Agama Islam Negeri Ponorogo 2021 yang berjudul, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Stip&Pensil Karya Ardy Octaviand, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Choirul Anam ini menggunakan metode (*library research*), kemudian pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik dokumenter, dan penelitian ini menggunakan Teknik analisis isi (*content analysis*). Terdapat 24 nilai pendidikan karakter dalam film stip&pensil, ke 24 nilai pendidikan karakter tersebut adalah 3 nilai cinta damai, 1 nilai tanggung jawab, 1 nilai mandiri, 4 nilai peduli sosial, 2 nilai toleransi, jujur, 3 nilai menghargai prestasi, dan yang terakhir 2 nilai rasa ingin tahu.¹² Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yakni sama sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada sebuah film, perbedaanya terletak pada tujuannya jika penelitian terdahulu berfokus terhadap kelayakan film stip & pensil untuk dijadikan bahan tontonan oleh generasi muda sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada kontribusi terhadap Pendidikan Islam.

Penelitian keenam, skripsi yang ditulis oleh Aprilia Wulandari mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 yang berjudul, Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren. Fokus dari penelitian tersebut yakni membahas mengenai analisis nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

¹²Muhammad Choirul Anam, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Stip&Pensil Karya Ardy Octaviand", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021). hal.82-83.

Penelitian terdahulu tersebut menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian analisis data yang dipakai adalah (*content analysis*) di sertai dengan pendekatan semiotik Roland Barthes. Hasil dari peneltian terdahulu menunjukkan bahwa ada dua nilai pendidikan tanggung jawab yang ada pada film Cahaya Cinta Pesantren meliputi, yang pertama nilai tanggung jawab kepada diri sendiri, dan tanggung jawab kepada diri sendiri. Yang kedua merupakan jenis kegiatan yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada film tersebut yaitu, bersyukur, berdoa, giat belajar, beribadah kepada Tuhan, berani mengakui kesalahan, menjalankan hukuman terkait kesalahan yang diperbuat, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan bekerja keras mencari nafkah.¹³ Walaupun penelitian keduanya memiliki objek yang sama yakni meneliti mengenai pendidikan karakter pada sebuah film yang sama yakni film Cahaya Cinta Pesantren, tetapi penelitian terdahulu memilih untuk meneliti karakter tanggung jawab yang ada dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Pendidikan karakter dan kontribusinya terhadap Pendidikan Islam.

Penelitian ketujuh, artikel jurnal yang ditulis oleh Lukman Arsyad, Enni Akhmad, dan Alvos Habibie, mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo 2021 yang berjudul, Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter:

¹³Aprilia Wulandari, "Analisi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren", *Skripsi*, Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. hal.105-106.

Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti mengkaji 5 judul film animasi upin dan ipin, kemudian ditemukan hasil dari penelitian tersebut yakni ada beberapa Pendidikan karakter didalam film tersebut sebagai berikut: suka menolong, toleransi, kreatif, demokratis, berani, cerdas, saling menghargai, taat beribadah, dan kasih sayang.¹⁴ Meskipun membahas mengenai subjek yang sama yakni Pendidikan karakter, namun peneliti berfokus terhadap analisis Pendidikan karakter yang berguna untuk membekali Anak-anak Usia Dini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Pendidikan karakter sebagai bekal untuk umum.

Penelitian kedelapan, sebuah artikel jurnal yang di tulis oleh Cintya Nurika Irma mahasiwi program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Peradaban tahun 2018 yang berjudul, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Ibuk” Karya Iwan Setyawan, Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, dan dilakukan dengan triangulasi data dan teori. Berdasarkan hasil terdapat dua belas nilai nilai pendidikan karakter yg ditemukan diantaranya adalah hidup sederhana,tanggung jawab, kasih sayang, berbakti kepada orang tua, religius, perduli, menghargai prestasi, kerja keras,cinta tanah air, empati,jujur, dan gemar membaca.¹⁵ Meskipun penelitian ini membahas

¹⁴Lukman Arsyad, Enni Akhmad, and Alvons Habibie, ‘Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter : Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin’, *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5.1 (2021), hal.66-70.

¹⁵Cintya Nurika Irma,"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Ibuk” Karya Iwan Setyawan", *Jurnal Retorika*, 11.1 (2018), hal.21-22.

mengenai objek yg sama yakni nilai-nilai pendidikan karakter, namun penelitian ini berfokus pada karya novel sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada karya film.

B. Landasan Teori

1. Nilai

Pada dasarnya kata nilai di dalam lingkup pendidikan sudah tidak asing lagi, sebab nilai menjadikan suatu yang dianggap baik maupun buruk tergantung dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang. Nilai kerap kali dijadikan untuk dasar pertimbangan dalam menentukan sikap ataupun mengambil keputusan. Menurut Muhmideyeli, nilai diartikan sebagai “Sebuah gambar gambar yang menakjubkan dan indah,yang membuat semua orang yang mendengar atau melihat tentang sebuah nilai ingin memilikinya”. Adapun pengertian nilai menurut Rohmat Mulyana, nilai merupakan sebuah rujukan dari keyakinan seseorang untuk menentukan suatu pilihan..¹⁶

Dari beberapa definisi nilai di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa sebuah nilai membuat semua orang ingin mengetahui seberapa besar atau kecil kesalahan maupun kebaikan yang dimilikinya sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam menjalani bersosial masyarakat.

Islam memandang sebuah pendidikan dan nilai sebagai topangan pendidikan itu sendiri. Nilai di dalam pendidikan islam yang dimaksud

¹⁶Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam", 2.2 (2019), hal.33.

adalah nilai akhlak, nilai aqidah dan nilai ibadah. Tujuan dari nilai dalam lingkup pendidikan islam sendiri sebagai batasan skaligus evaluasi ketika manusia itu sendiri melakukan kesalahan di dalam hidupnya.¹⁷ Selain itu nilai dalam ajaran islam berperan penting untuk mewujudkan manusia untuk menjadi insan yang utuh dan kamil.

Secara Umum menurut Notonegoro ada tiga Nilai Pendidikan Islam, yaitu;

- a. Nilai Materill, yakni sesuatu yang sangat penting kegunaanya untuk setiap manusia, penting bagi kebutuhan jasmani maupun material manusia. Contohnya manusia membutuhkan rumah dan kendaraan karena rumah dan kendaraan adalah suatu hall yang wajib manusia punyai untuk menjalani kehidupan sehari hari.
- b. Nilai Vital, yakni segala sesuatu yang penting dan berguna bagi manusia, yang berkaitan dengan aktivitas. Contohnya sebuah buku paket yang dibutuhkan untuk belajar bagi para peserta didik.
- c. Nilai Kerohanian, yakni segala sesuatu yang dapat berguna untuk kerohanian manusia. Contohnya sholat, berzikkir, dan Membaca Al-Qur'an. Nilai nilai kerohanian dibedakan menjadi tiga seperti sebagai berikut;

- 1) Nilai Kebenaran, nilai ini bersumber dari akal manusia
(rasio, budi dan cipta)

¹⁷Ibid, hal.36

- 2) Nilai Keindahan, nilai keindahan bisa juga di samakan dengan nilai estetik, yang bersumber dari manusia itu sendiri
- 3) Nilai Moral, nilai ini biasa di sebut juga dengan nilai kebaikan yang berasal dari pada manusia itu sendiri
- 4) Nilai Religius, nilai ini merupakan nilai yang mutlak, dan nilai yang satu satunya yang tidak akan pernah salah, yang bersumber dari Tuhan.¹⁸

Di dalam agama islam yang rahmatan lil'alamin ini, semua sesuatu yang ada di muka bumi ini yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai nilai nilai yang baik dan mulia, dan setiap apapun yang di ciptakan oleh Allah SWT selalu memiliki tujuan dan kemanfaatan bagi seluruh umat, semua bergantung kepada masing masing manusia sebagai 'immarah fil ardh. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran Ayat 191:

خَلَقَ فِي وَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَفُعُودًا قِيَامًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
النَّارَ عَذَابَ فَتَنَّا بِحَنَافِكُمْ سَبَّاطِلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ

Artinya; "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata),

¹⁸Nurul Indana, Noor Fatiha, and Amina Ba'dho, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)', 2.2 (2020), hall 110-111.

“Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹⁹

Menurut Muhmedeyeli ayat ini bercerita tentang sebaik baiknya umat, yaitu umat yang menjadi ma'ruf (berbuat baik), dan hani munkar (mencegah keburukan), dan beriman kepada sang pencipta yakni Allah SWT. Penjelasan ini berisi nilai nilai yang mengajak manusia untuk berbuat baik, dan mencegah kemungkaran kepada sesama manusia dan tidak lupa untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Apa bila di dalam diri seseorang hamba memiliki dua nilai amar ma'ruf dan nahi munkar, muhmidayei menyebut dirinya seseorang yang bertauhid²⁰.

Sebuah nilai pada kehidupan manusia tidaklah bisa untuk tumbuh dengan sendirinya, karena nilai merujuk kepada sikap menolak atau menerima seseorang atau kelompok terhadap realitas yang ada di dalam suatu hubungan subjek atau objek, proses keduanya tidak terlepas akan ilmu pengetahuan dan wawasan subjek penentu nilai. Maka dari itu nilai akan berkembang dengan apa yang telah dilakukan oleh manusia atau kelompok itu sendiri, dan dapat pula berubah ubah seiring dengan mental pada masing masing individu di dalam kehidupan masyarakat.²¹ hall ini menjadi symbol bahwa nilai sama saja dengan nyawa pada suatu kehidupan didalam ranah

¹⁹Ade Imelda Frimayanti, *'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam'*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017). hall 235.

²⁰*Ibid*, hall 236-237

²¹*Ibid*, hall 238

pendidikan islam, pendidikan di ibaratkan wadah untuk ranah perbaikan perilaku individu yang nantinya bisa membawa perubahan yang lebih baik.

Menurut Muhmidayeli paling tidak ada tiga unsur Konsep Pendidikan nilai dalam islam yang tidak dapat dipisahkan dari nilai, yaitu sebagai berikut:

- a. Sesuatu nilai yang baik tidak akan pernah muncul dengan sendirinya tetapi akan muncul sesuai dengan proses pendidikan yang sesuai dengan norma-norma ajaran agama islam.
- b. Nilai menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku seseorang yang berusaha hidup dengan napa yang di tentukan nilai nilai yang sudah diyakininya.
- c. Suatu nilai terimplementasi dalam sebuah tindakan yang praktis, maksudnya sebuah nilai sangat terikat dengan kegiatan setiap individu
- d. Pendidikan Islam mementingkan dan selalu menjunjung tinggi nilai nilai keislaman hal tersebut guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik.²²

Dari beberapa poin di atas dapat di perjelas bahwa pendidikan dan nilai sudah terimplementasi dengan erat. pendidikan adalah suatu kegiatan yang mulia dan mengandung nilai nilai kebaikan bagi manusia, dan nilai adalah suatu tolak ukur dari apa yang sudah di lakukan atau

²² *Ibid*, hall 243.

dicapai oleh manusia. Keduanya memiliki peran yang sama untuk melengkapi setiap kekurangan manusia.

2. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang dianggap penting bagi kebutuhan masyarakat di Indonesia, hal tersebut sebagai mana mestinya sesuatu yang dianggap penting bagi kebutuhan yakni guna untuk menjadikan manusia yang lemah akan pengetahuan, menjadi manusia yang mengetahui berbagai macam pengetahuan. Pendidikan menurut Crow & Crow merupakan sebuah pengalaman yang memberikan pengertian, insight, dan penyesuaian untuk peserta didik sehingga mereka dapat bertumbuh kembang. Adapun pengertian Pendidikan menurut Dewey bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang di jalani manusia karena kehidupan adalah pertumbuhan, maka pendidikan berate membantu pertumbuhan itu sendiri tanpa ada batas usia.²³

Maka dapat di simpulkan dari pengertian pendidikan dari pada ahli di atas bahwa sebuah pendidikan merupakan hal yang bersifat relatif, maksud dari relatif dalam hal kegunaan dari pendidikan itu, tidak ada batas usia dalam belajar dan mencari ilmu pengetahuan.

²³Ahmad Suriyah, *Landasan Pendidikan*, ed. by J.Dalle & Jamalie Zulfa (Kalimantan: Comdes, 2011). hall, 2-3.

3. Karakter

Secara etimologi, istilah karakter di dalam bahasa Yunani “*charassein*” sesuatu yang bisa membuat tajam, membuat dalam, atau “*to engrave*” yang berarti mengukir memahat dan menandai. kata character pada abad 14 sudah terkenal dan ketika masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” kemudian menjadi bahasa Indonesia yang sekarang ini biasa disebut dengan “karakter”.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai *khuluq*, *sajiyah*, *thabu’u* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Yang kadang juga diartikan sebagai *syakhshiyah* yang berarti lebih kepada personality (kepribadian). Karakter lebih merujuk kepada suatu bentuk dengan ciri khas pada diri seseorang yang berbeda dengan seseorang lainnya.²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat di persingkat jika karakter adalah sifat atau watak yang dapat membedakan antara orang yang satu dengan orang yang lainnya.

Kata karakter juga diartikan sebagai suatu kepribadian yang dilihat dari titik tolak moral atau etis pada diri seseorang, contohnya kejujuran yang dimiliki oleh seseorang, kejujuran yang dimaksud adalah kejujuran mutlak yang *relative* tetap. Ron Kartus pendiri Situs Pendidikan “School of Champion” mengatakan bahwa sebuah

²⁴Ni Putu Suwardani, ‘*Quo Vadis*’ Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat, ed. by I Wayan Wahyudi, Cetakan 1 (Denpasar Bali: UNHI Press, 2020). hal.20-22.

karakter adalah kesatuan antara tingkah laku dan perilaku (*behaviour*) yang bersumber dari diri seseorang, sehingga dari kesatuannya tersebut banyak orang yang bisa mengetahui ia seperti apa ²⁵.

Dapat dilihat dari paparan di atas bahwa sebuah karakter merupakan gabungan antara tingkah laku dan perilaku yang dijalani seseorang didalam kesehaarinya, dan karakter seseorang juga dapat pula dibentuk oleh factor genetik dan lingkungan. Pada faktor tempat tinggal atau lingkungan, sebuah karakter seseorang data di bentuk melalui orang orang yang ada di sekitarnya yang dapat mempengaruhinya, sehingga kemudian kebiasaan tersebut di tirunya dengan melalui proses melihat, mendengar, hingga mengikuti. Maka dari itu sesungguhnya karakter terbentuk ada karena sebuah diinternalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan,

4. Pendidikan Karakter

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai proses pendewasaan diri dengan cara holistik dan berhubungan dengan dimensi yang menciptakan moral bagi peserta didik sebagaimana proses tersebut dapat membangun fondasi yang berintegritas pada masing masing peserta didik.

²⁵*Ibid*, hal.20-23.

Pendidikan Karakter pada hakekatnya memiliki dua tujuan yang akan dicapai yakni, membantu manusia untuk menjadi pintar (*smart*) dan membantu manusia menjadi manusia yang baik (*good*). Pendidikan karakter ibarat sebuah kunci di dalam kehidupan bersosial masyarakat, kunci tersebut sangatlah penting karena kunci tersebut merupakan alat yang dapat membentuk manusia yang baik.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan kesimpulan mengenai pendidikan karakter, pendidikan karakter diterjemahkan sebagai upaya-upaya yang diranjang dengan sedemikian rupa dan dilaksanakan secara sistematis guna menanamkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan sekitar, sesama manusia, kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum tata krama budaya dan adat istiadat.²⁶

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pendidikan karakter perlu di ketahui bahwa pendidikan dan karakter ialah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, dimana ada pendidikan pasti didalamnya akan ada sebuah definisi karakter.

²⁶Ahmad Salim, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah', *TARBAWI*, 1.02 (2015), hall.2-5.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan karakter pada suatu pendidikan formal yakni dijelaskan pada pasal 2 ayat 2 “Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Religiusitas
- 2) Nilai Nasionalisme
- 3) Nilai Kemandirian
- 4) Nilai Gotong Royong
- 5) Nilai Integritas yang terintegritas dalam kurikulum.²⁷

Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama kepada nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai Karakter menurut Permendikbud tahun 2018

No	Nilai	Definisi
1.	Religius	Sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan sadar diri akan batasan batasan dalam

²⁷Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, pp. Hal 8–12.

		aturan agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Perilaku yang berdasar pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan Tindakan.
3.	Toleran	Sikap dan tindakan seseorang yang menjunjung tinggi perbedaan dalam beragama serta tertanam sifat toleran kepada agama lain dan bisa hidup berdampingan dengan rukun.
4.	Disiplin	Tindakan seseorang yang menunjukkan sikap yang patuh terhadap peraturan yang ada didalam peraturan yang ada
5.	Bekerja Keras	Perilaku seseorang yang menunjukkan sikap sungguh

		sungguh mengenai apapun yang sedang diawatinya.
6.	Kreatif	Perilaku seseorang yang melakukan sesuatu dengan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ada.
7.	Mandiri	Sikap seseorang yang memiliki sikap tidak bergantung kepada oranglain dalam menyelesaikan tugas tugasnya.
8.	Demokratis	Sikap dan cara berfikir seseorang untuk bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diirinya dengan oranglain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap seseorang dalam memperoleh sesuatu dan berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa maupun bernegara di atas kepentingan dirinya sendiri.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat seseorang yang menunjukkan suatu keperdulian, dan kesetiaan yang tertinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap seseorang yang mengakui serta menghormati sebuah keberhasilan atau pencapaian orang lain.
13.	Komunikatif/Bersahabat	Tindakan dan sikap seseorang yang memperlihatkan rasa mudah bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.

14.	Cinta Damai	Sikap seseorang yang membuat orang lain senang atas Tindakan dan perkataanya yang membuat situasi menjadi aman dan nyaman.
15.	Gemar Membaca	Sikap yang biasa dilakukan oleh seseorang untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan banyak pengetahuan dan pelajaran bagi dirinya.
16.	Perduli Lingkungan	Sebuah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya dengan sekuat tenaga untuk mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam, dan selalu mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi sebelumnya.

17.	Perduli Sosial	Sikap dan Tindakan yang selalu memberikan bantuan berupa apapun entah itu tenaga dan upaya yang lainnya semata mata untuk kepedulian untuk orang lain.
18.	Bertanggung Jawab	Sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan kewajiban yang sudah di berikan kepadanya, kepada masyarakat, lingkungan dan negara.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan yang ada didalam setiap manusia yang berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai nilai yang luhur nantinya akan menjadi jati dirinya. Nilai-nilai luhur yang di maksud adalah nilai kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, serta kecerdasan dalam berfikir.²⁸ maka dari itu pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu mengetahui atau melatih

²⁸Zubaedi, , *Desain Pendidikan Karakter*, ed. by Circlestuff Disghn and Riefmanto (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011).hal.20-21

keterampilan tertentu, tetapi penanaman pendidikan karakter perlu sebuah proses, contoh teladan, dan pembiasaan didalam lingkungan peserta didik, contohnya didalam lingkungan formal yakni sekolah. Selain itu pendidikan karakter juga perlu adanya bimbingan dari lingkungan non formal seperti, keluarga, masyarakat, maupun (*exposure*) media masa.

5. Film

Film merupakan sebuah bentuk komunikasi elektronik yang berupa audio visual yang bisa menampilkan sebuah bunyi, kata-kata, citra, dan kombinasi lainnya. Film berperan penting sebagai sebuah sarana baru untuk digunakan sebagai hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, selain itu film juga dapat menampilkan sebuah cerita, peristiwa, music, drama hiburan, dan sajian lainnya.

Film menurut Prof.Effendy adalah sebuah komunikasi massa yang sangat ampuh, bukan hanya untuk sekedar hiburan tetapi bisa pula untuk pembejaran pada pendidikan. Sebuah film memiliki dampak tersendiri bagi penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam bentuk seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial. ²⁹

Dari beberapa uraian diatas dapat di simpulkan bahwa sebuah film merupakan hasil dari proses kreatif dari berbagai unsur, diantaranya seni music, seni rupa, dan seni suara. Tanpa adanya unsur unsur tersebut

²⁹Handi Oktavianus, 'Penerimaan Penonton Terhadap Praktik Eksorsis Didalam Film Conjuring', *E-Komunikasi*, 3.2 (2015), hal.3-5.

sebuah film dirasa akan kurang menarik. selain sebagai alat untuk hiburan sebuah film dapat pula di fungsikan sebagai alat pembelajaran dimana pada masa sekarang sudah banyak sekali genre genre film yang tidak hanya menyajikan cerita saja tetapi banyak pelajaran yang ada didalamnya.

6. Pendidikan Islam

Menurut Yusuf Qadrawi, Pendidikan Islam adalah sebuah Pendidikan yang dimana manusia berperan penting seutuhnya, dari mulai hati dan akal, kemudian rohani serta jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Sedangkan menurut pendapat Hassan Langgulung Pendidikan Islam yakni suatu proses yang membutuhkan persiapan bagi generasi terkini untuk menemukan peran untuk memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islamnya lebih lanjut yang di selaraskan dengan fungsi manusia itu sendiri guna menjalankan kebaikan di dunia dan akan dipetik hasilnya di akhirat kelak,³⁰

Pendidikan Islam memiliki fungsi penting di dalam Pendidikan, salah satu kekuatan (*education of power*), kekuatan yang dimaksud adalah sebagai penentu prestasi dalam bidang yang lain. Disebut memiliki kekuatan berate Pendidikan memiliki kewenangan yang kuat bagi masyarakat banyak untuk menentukan arah yang jelas dan pasti.³¹

Dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak akan memiliki fungsi dalam

³⁰Eri Hadiana Dian Fitriana, Hasan Basri, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *TARBAWI*, 7.2 (2020), hal.144.

³¹Muhammad Yahdi, 'Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia', *Lentera Pendidikan*, 13.2 (2010), hal.212–213.

kehidupan bermasyarakat tanpa manusia tersebut melalui proses pendidikan.

Hakekat tujuan Pendidikan islam adalah untuk menjadikan seorang manusia menjadi ‘abdi Allah. Menurut Ibnu Taimiyah, tujuan pendidikan islam terdiri dari empat pencapaian yaitu, tercapai pendidikan tauhid dengan mempelajari ayat dan wahyu Allah SWT, mengetahui ilmu-ilmu Allah SWT melalui makhluknya, mengetahui kekuatan (qudrah) Allah SWT melalui kuantitas dan kreativitas makhluk Allah SWT, mengetahui apa saja yang diperbuat dan dilakukan Allah (Sunnah) tentang realitas dan jenis-jenis apa saja perlakuannya.³² maka dari itu Pendidikan islam pun harus berdasar pada Al-Quran maupun Sunnah Rasul SAW.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, terdapat tiga unsur pokok penting yang harus dijadikan sebagai dasar pendidikan islam, yaitu: nilai *I'tiqadiyah*, nilai *Amaliyah*, dan nilai *Khuliqiyah*.³³

a. Nilai *I'tiqadiyah* (Akidah)

Nilai *I'tiqadiyah* adalah nilai yang berkaitan keimanan atau bisa saja disebut dengan akidah, contohnya seperti Percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari

³²Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, ‘Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)’, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 19.1 (2018), hal 39.

³³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2006).

akhri dan takdir. Akidah juga merupakan suatu perasaan yang tidak ragu-ragu dalam meyakini sesuatu.

Pada dasarnya hukum *I'tiqadiyah* berdasar pada akidah islam yang dikenal oleh banyak orang muslim dengan rukun iman. Kepervayaan pada diri manusia yang wajib diamalkan oleh seseorang yang beriman.

b. Nilai *Amaliyah* (Ibadah)

Nilai *Amaliyah* adalah nilai yang mengajarkan mengenai tingkah laku sehari-hari yang dilakukan oleh manusia, berikut ini adalah beberapa nilai *amaliyah* yang dimaksud, yaitu:

1.) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah yakni memuat hubungan antara Allah SWT dengan manusia, seperti halnya puasa, shalat, zakar, haji, dll. Hal tersebut bertujuan untuk mengaktualisasi nilai '*ubudiyah*' yang dimilikinya.

2.) Pendidikan Muamalah

Pendidikan muamalah lebih memuat antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Bagian tersebut terdiri dari;

a). Pendidikan *Syaksyiah*, yakni perilaku masalah perkawinan, dan kekeluargaan. Hal ini ditujukan

untuk membentuk dan memper erat tali silaturahmi dan keluarga sejahtera.

b). Pendidikan *Madaniyah*, yakni hubungan perdagangan berupa upah, gadai, dan lain sebagainya, hal ini bertujuan untuk mengelola harta hak yang dimiliki setiap individu.

c. Nilai *Khuluqiyah*.(Akhlak)

Nilai *Khuluqiyah* adalah nilai yang mengajarkan tentang hal yang baik dan buruk dan menyangkut terhadap tingkah laku manusia. Akhlak juga termasuk etika yang menggambarkan tingkah laku seseorang, Apabila seseorang tidak mencerminkan seseorang yang baik, contohnya jika dia suka membully, berbuat jahat, dan lain sebagainya, maka seseorang tersebut dikatakan tidak memiliki akhlak baik dan tidak pantas untuk dicontoh untuk kehidupan sehari-hari. Tetapi jika seseorang memiliki sifat yang baik dalam bertingkah laku, maka bisa saja seseorang tersebut bisa dikatakan mempunyai akhlak yang baik. Nilai *Khuluqiyah* ini meliputi tolong menolong, berbuat baik, memiliki rasa syukur, sopan dalam berbuat, pemaaf, disiplin, menepati janji, memiliki rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah, dan lain sebagainya. Bisa dikatakan orang tersebut memiliki

akhlak yang baik dan bisa untuk dicontohkan dalam kehidupan sehari-harinya.³⁴

7. Teori Semiotika Roland Barthes

Kata semiotika berasal dari kata Yunani yang berarti “*Semeion*” “yang berarti *Sign* atau (tanda). Semiotika adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai tanda dan proses yang berkaitan dengan tanda, contohnya seperti pembacaan sebuah system tanda dan proses yang di haruskan menggunakan tanda.

Teori semiotik merupakan metode dimana mengkaji cara berkerja dan fungsi sebuah tanda (*sign*). Teori smiotik mempunyai keterkaitan dengan sebuah objek penelitian, teks menjadi konstruksi dari unsur unsur tanda. Keterkaitan antara tanda-tanda itulah yang akan memberikan sebuah makna yang cocok.

Roland Barthes (*Element of Semiology* 1968) menyelidiki hubungan mengenai sebuah penanda dan petanda pada sebuah tanda. *Saussure* meletakkan sebuah tanda dalam bahasa komunikasi antar manusia yang tersusun di dalam dua bagian, yakni signifier (penanada) dan *signified* (petanda). Arti dari keduanya memiliki makna yang kurang lebih sama jika *signifier* adalah apa yang di katakan, dibaca dan ditulis. Sedangkan *signified* adalah sebuah pikiran atau konsep.

³⁴Bekti Taufiq Ari Nurgoro Mustaidah, ‘Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNM Mandiri’, *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), hal 74.

Hasil dari pemikiran Roland Barthes dikenal dengan sebutan *Two Order of Signification*, semua mencakup terkait denotasi yakni tingkat penandaan yang maknanya menjelaskan anatra penanda dan tanda yang menghasilkan makna yang mudah, langsung, tidak bertele tele, dan pasti. Sedangkan makna konotasi adalah menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan suatu perasaan dan emosi dari pembaca serta menciptakan nilai nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.³⁵

Disini bisa di simpulkan bahwa dalam teori semiotika adalah sebuah komunikasi yang pada intinya di pandang sebagai media pertukaran tanda-tanda secara *intersubjektif*. Semiotik tidak hanya menafsirkan sebuah teks atau tulisan tulisan yang bergubungan tentang penelitian. Tetapi teori ini bisa membuat teks berbicara, bahkan membahas mengenai hal diluar dari penelitian. Teori semiotik Roland Barthes ini sering kali digunakan untuk meneliti terkait penelitian dengan mengangkat film sebuah objek, dirasa penggunaan teori semiotika Roland Barthes ini bisa memudahkan peneliti untuk menganalisi film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya.

³⁵Al Fiatur Rohmaniah, "Kajian Semiotika Roland Barthes", *AL-ITTISHOL*, 2.2 (2017), hall, 126-130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah (*library research*). Karena data yang diteliti adalah sebuah naskah, buku-buku, dan majalah yang bersumber dari khazanah perpustakaan. Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana menghasilkan sebuah penemuan yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan menggunakan cara pendekatan kuantitatif.³⁶ Pemilihan metode kualitatif dirasa paling cocok dengan penelitian yang akan dilakukan, data yang didapatkan akan lebih lengkap, akurat, dan jelas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter didalam film cahaya cinta pesantren.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik simak catat. Simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan pada setiap scan yang ada pada bagian film cahaya cinta pesantren kemudian peneliti mencatat penemuan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film tersebut.

³⁶Umbar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, 2019, 3-4. Hal. 3-4.

B. Sumber data

1. Sumber Data Primer, sumber yang di dapat langsung dari sumber utama.
Peneliti menggunakan satu sumber data yaitu Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya.
2. Sumber Data Sekunder, sumber lainya yang digunakan adalah sumber sumber pendukung yang merujuk pada sumber primer diantaranya karya karya ilmiah, jurnal, buku novel, Al-Qur'an maupun Hadis apabila berkaitan dengan penelitian yang di teliti.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber yang di lakukan peneliti pada tahap pertama adalah mengamati film Cahaya Cinta Pesantren dengan teliti dan mencatat bagian bagian terpenting terkait mengenai Pendidikan karakter pada setiap scan dalam film tersebut. Selain itu peneliti membaca novel cahaya cinta pesantren karya ira madan untuk menambahkan informasi pendukung, peneliti tidak lupa pula untuk membaca beberapa bahan referensi dari beberapa jurnal ataupun artikel terkait mengenai tema penelitian yang sedang di teliti. setelah melakukan beberapa tahapan di atas peneliti berusaha untuk review kembali data yang sudah di dapat dengan teliti dan berulang ulang supaya hasil data yang di peroleh benar benar sudah sempurna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan ketika mencari data tentang hal yang berhubungan dengan tema atau variable yang akan di teliti melalui beberapa dokumen-dokumen, media elektronik, film maupun buku-buku. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang akan di olah dengan melakukan pencarian sebuah film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya. Dengan demikian data yang akan dikumpulkan menggunakan penelusuran dokumentasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif merupakan satu pengamatan sebuah data yang diperoleh melalui beberapa sumber data menggunakan teknik yang bermacam-macam, dan data tersebut akan terus diulang ulang hingga jenuh.³⁷ Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis (*content analysis*) yaitu di dokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, tulisan, atau bentuk rekaman lainnya. Setelah itu dilakukan interpretasi secara deskriptif, yakni dengan memberikan gambaran serta penafsiran uraian tentang data data yang telah terkumpul.

³⁷ *Ibid*, hall 39.

Oleh karena itu dibutuhkan beberapa tahapan untuk dapat mengolah data sebuah film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya adalah sebagai berikut;

1. Langkah Deskripsi, Pada langkah ini peneliti mulai menguraikan cuplikan dari adegan film Cahaya Cinta Pesantren yang mempunyai keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Langkah Interpretasi, Pada langkah ini peneliti menjelaskan terkait isi dari cuplikan film Cahaya Cinta Pesantren yang tentunya memiliki hubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter,
3. Langkah Kesimpulan, Pada langkah yang terakhir peneliti menarik kesimpulan dari cuplikan atau *scene-scene* pada film Cahaya Cinta Pesantren yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Cahaya Cinta Pesantren

1. Identitas Film Cahaya Cinta Pesantren

Gambar 4. 1 Poster Film Cahaya Cinta Pesantren



Film Cahaya Cinta Pesantren adalah sebuah film yang diadaptasi dari Novel berjudul sama yakni Cahaya Cinta Pesantren yang ditulis langsung oleh Ira Madan, film ini merupakan salah satu karya dari sutradara terkenal yakni Raymond Handaya kemudian di produksi oleh fullFrame Pictures. Film ini digarap oleh Raymond Handaya yakni seorang sutradara berprestasi yang sudah banyak menciptakan karya karya film yang cukup terkenal di Indonesia. Selain itu film ini juga diperankan oleh actor dan aktris terkenal kebanggan tanah air, seperti Yuki Kato, Vebby Palwinta, Silvia Azizah, Febby Rastanti, Wirda Mansyur, Fachry Rizky Febian, Elma Theana, Tabah Panemuan, dan Zee Zee Shahab. Film berlatar belakang

pesantren ini berdurasi 138 menit, rilis pada bulan Oktober tahun 2016 dan di tayangkan secara serentak pada 12 Januari tahun 2017 di bioskop.

2. Tokoh-tokoh di Film Cahaya Cinta Pesantren

Berikut adalah nama tokoh beserta karakternya yang berperan penting didalam film Cahaya Cinta Pesantren adalah sebagai berikut:

a. Marsila Shilalahi

Gambar 4. 2 Shila Kecil



Gambar 4. 3 Shila Dewasa



Marsila Shilalahi atau dikenal sebagai shila adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Peran shila adalah sebagai tokoh utama dalam film, dia dikenal sebagai gadis tomboy dan nakal. Namun dibalik itu semua shila adalah sosok gadis yang mempunyai karakter cerdas, tegas, kreatif, supel, dan lucu.

b. Savrida Tarigan

Gambar 4. 4 Mamak Shila



Savrida Tarigan atau kerap disebut mamak adalah seorang ibu yang memiliki sifat crewet, pemaarah dan tegas. Meskipun begitu mamak shila sebenarnya sangat sayang kepada semua anaknya termasuk shila. Hal tersebut diketahui melalui perlakuan tokoh di dalam film.

c. Abdullah Silalahi

Gambar 4. 5 Bapak Shila



Abdullah Silalahi atau kerap dipanggil Bapak oleh shila adalah seorang kepala keluarga sekaligus teman berbagi cerita shila. Sosok bapak memiliki karakter yang pekerja keras, penyabar dan penyayang. Pernyataan tersebut digambarkan melalui sikap kata kata dan perlakuan tokoh didalam film.

d. Cut Faradhilah

Gambar 4. 6 Icut



Cut Faradhilah atau kerap dipanggil icut adalah seorang gadis berdarah aceh yang merupakan sahabat shila di pesantren. Icut memiliki karakter yang dewasa, tegas, ambisius, dan pantang menyerah. Dibalik karakternya yang ambisius itulah icut mengalami masalah besar. Meskipun begitu di akhir cerita icut menyadari kesalahan yang dia perbuat.

e. Manda

Gambar 4. 7 Manda



Manda adalah sosok gadis berdarah Melayu yang menjadi salah satu sahabat terdekat Shila. Tokoh manda pada film ini menjadi sebuah icon lucu karena logat melayunya yang amat sangat kental dan juga nada bicaranya yang amat sangat lucu. Manda

berperan sebagai tokoh yang memiliki sifat yang lugu, cengeng, pesimis, penakut, manja, dan pemalu.

f. Siti Aisyah

Gambar 4. 8 Aisyah



Siti Aisyah atau kerap dipanggil aisyah adalah seorang sahabat shila yang memiliki karakter yang lucu dan kocak. Di dalam film aisyah berperan menjadi salah satu pemanis cerita, hal ini dikarenakan aisyah sering melontarkan kata kata kocak yang dapat merubah suasana menjadi cair ketika permasalahan demi permasalahan datang dilingkarannya persahabatan mereka.

g. Abu Bakar

Gambar 4. 9 Abu



Abu Bakar atau kerap disapa abu ini adalah seorang santri yang memiliki karakter kocak dan lucu. Dibalik kelucuannya abu memiliki sifat yang sangat lamban dalam menghadapi sesuatu. Di ceritakan abu adalah salah satu santri yang jatuh cinta kepada shila. Sering kali abu mengirim surat cinta yang berisi gombalan gombalan

manis dan juga puisi romantis kepada shila. Selain aisyah sosok abu juga termasuk menjadi sebuah pemanis didalam film.

h. Ustadz Rifqy Al-Farisi

Gambar 4. 10 Akhi Rifqi



Ustadz Rifqy merupakan salah satu ustadz atau guru muda yang menjadi guru di Pesantren, ustadz rifqy merupakan alumni dari pesantren Al-Amanah tersebut. Para santriwati sangat mengagumi ustadz rifqy lantaran karakter dan sifatnya yang pintar, sederhana, dan pendiam.

i. Ustadzah Jannah

Gambar 4. 11 Ustadzah Jannah



Ustadzah Jannah adalah salah satu pengurus di pondok pesantren Al-Amanah. Karakter ustadzah Jannah disini menggambarkan seorang pengasuh yang tegas dan disiplin. Namun ustadzah Jannah memiliki sifat baik dan penyayang kepada para santrinya.

3. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren

Bercerita mengenai seorang anak nelayan dan penjual ikan dipasar yang bernama Marshila Silalahi atau orang-orang memanggilnya Shila. Dia adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, Shila sendiri adalah seorang gadis tomboy yang mempunyai mimpi untuk bersekolah di SMA Negeri bergengsi di daerahnya. Dia selalu belajar dan berusaha untuk melanjutkan sekolah di SMA Negeri yang dia inginkan selama ini. Namun, takdir berkata lain Shila tidak lolos masuk di SMA Negeri favoritnya, dikarenakan kedua orang tua Shila tidak memiliki cukup biaya untuk menyekolahkan Shila ke sekolah swasta akhirnya mamak Shila mendaftarkan Shila ke pesantren. Pada awalnya Shila menolak karena bagi Shila hidup di pesantren tidak akan mendapatkan pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya yang ada di SMA Negeri seperti yang Shila harapkan. Shila sangat kecewa kepada kedua orang tuanya termasuk kepada bapak Shila yang Shila anggap sebagai salah satu orang yang mengerti Shila selama ini. Setelah bapak Shila memberi nasihat akhirnya Shila luluh dan mau untuk melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren Al-Amanah Medan.

Memasuki dunia pesantren yang penuh dengan banyak aturan dan kedisiplinan membuat Shila tersiksa dan bosan. Sehingga Shila pernah berbohong kepada para pengurus pondok dengan alasan sakit perut jika waktunya shalat jamaah akan dilaksanakan, tidak hanya itu Shila juga pernah mencoba kabur bersama teman terdekatnya yakni Manda,

mereka mencari cara agar bisa keluar dari pesantren yang penuh dengan aturan itu, tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini kembali lagi kepada takdir Allah. Niat hati pergi kabur dari pesantren tetapi shila dan manda tetap kembali ke pesantren. Meski begitu shila menyadari jika perbuatannya itu salah, akhirnya shila memulai beradaptasi dengan kehidupan di pesantren.

Seiring berjalanya waktu shila mulai bisa menerima segala aturan dan kedisiplinan yang ada di pesantren ketika rasa cinta kepada pesantren mulai datang shila justru di uji dengan banyak masalah yang pahit. Hari demi hari muncul beragam konflik dari konflik keluarga, hubungan asmara, persahabatan. Tetapi bagi shila permasalahan yang paling pahit adalah ketika kabar duka atas meninggalnya sang bapak. Meski sulit dan sakit shila tetap menjalani kehidupannya di pesantren dengan baik, bahkan shila meraih peringkat terbaik di sekolahnya.

Film Cahaya Cinta Pesantren ini tidak hanya menceritakan mengenai kehidupan di pesantren, tetapi juga dikemas dengan nuansa harunya keluarga, indahnya kisah cinta, serunya persahabatan, dan juga problematika santri remaja yang ada di pondok pesantren.

4. Kritik Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya

Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya adalah sebuah genre film *Comedy Religi*. Film ini menggambarkan kehidupan seorang gadis di dalam pesantren. Terdapat adegan lucu dan sedih yang mampu menguras emosi penontonya, seperti terdapat di banyak film

lainya. Film ini berfokus kepada sebuah perjalanan hidup untuk menggapai prestasi serta perjuangan meraih impian kelak setelah tidak lagi hidup dipesantren yang dilakukan Shila.

Film ini memiliki banyak kelebihan salah satunya film ini berhasil dibuat dengan seapik, dimulai dari jalan ceritanya yang diadaptasi dari novel *best seller*, lagu soundtrack yang dipakai, tokoh aktris dalam film, karakter dalam film dan dialog yang dipakai kekinian sehingga penonton khususnya kaum remaja dapat menerima dialog dan pesan dari film ini dengan jelas, kekurangan yang ada pada film ini salah satunya cerita pada film ini lebih menonjolkan adegan atau *scene-scene* suka antara lawan jenis.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Cahaya Cinta Pesantren.

Pada bagian ini penulis telah menguraikan beberapa Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren menurut Kemendiknas tahun 2018. Ada 18 nilai-nilai karakter adapun nilai-nilai tersebut ialah Religius, Jujur, Toleran, Disiplin, Bekerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Cinta Damai, Komunikatif, Gemar Membaca, Perduli Lingkungan, Perduli Sosisal, dan yang terakhir Bertanggung Jawab.

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis setelah mengetahui beberapa nilai-nilai pendidikan menurut kemendiknas tahun 2018 adalah menganalisis isi dari film Cahaya Cinta Pesantren, berikut adalah Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Cahaya Cinta Pesantren:

1. Religius

Religius merupakan sikap patuh yang dimiliki seseorang dalam menjalankan setiap ajaran agama yang dianutnya dan sadar akan batasan batasan dalam aturan agama yang dianutnya. Beberapa nilai religius dibuktikan dalam dialog sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Dialog Scene 07

Visual	Dialog
 <p data-bbox="555 1025 794 1059">Waktu (00:02:07)</p>	<p data-bbox="922 813 1449 931">Shila : “Aku selalu percaya apa kata Bapak, kata dia kita ngga perlu takut apapun kecuali sama Allah”</p>
Denotasi	<p data-bbox="922 1070 1449 1357">Terlihat bahwa shila kecil sedang memperingati lawan bermain bolanya yang membuly teman satu tim shila. Pada gambar tersebut shila melakukan perlawanan karena tidak terima jika teman satu timnya dianggap bodoh dan tidak bisa bermain bola.</p>
Konotasi	<p data-bbox="922 1366 1449 1615">Dari gambar tersebut terlihat bahwa shila memiliki sifat pemberani dan enggan takut kepada temanya. Seperti apa kata Bapa Shila dia tidak perlu takut kepada siapapun dan takutlah hanya kepad Allah SWT.</p>
<p data-bbox="459 1624 1449 1951">Analisi isi: Pada uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat nilai karakter religius yang ada pada diri shila kecil, karakter tersebut ditanamkan sedari kecil oleh Bapak Shila. Shila percaya jika apa yang ayahnya katakan jika “Kita ngga perlu takut apapun kecuali sama Allah” benar adanya. Sebab kita sebagai seorang muslim yang taat harus</p>	


mempunyai rasa takut kepada Allah SWT, seorang hamba harus takut jika melakukan perundungan terlebih jika terdapat korban jiwa, itu sama saja melakukan dosa besar dan Allah membenci hambanya melakukan hal itu.

Tabel 4. 2 Dialog Scene 08

Visual	Dialog
 <p>Waktu (00:03:50)</p>	<p>Mamak Shila: “Dapat banyak ikanya?” Shila : “Banyak kali mak, besar besar pula” MamakShila : “Alhamdulillah rabbil’alamin”.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat bahwa Bapak dan shila telah selesai mencari ikan di sungai dan berlari menuju samping rumah. Terlihat juga mamak shila yang menyambut kedatangan shila dan bapak.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut sangat jelas terlihat jika bapak, shila, dan mamak shila merasa senang akan tangkapan ikan di hari itu. Dan mamak shila merasa bersyukur, hal tersebut bisa dilihat dari ucapan mamak shila dengan ucapan <i>Alhamdulillah rabbil’alamin</i>.</p>
<p>Analisi isi: Pada beberapa uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat nilai religius dari Mamak Shila melalui dialog “<i>Alhamdulillah rabbil’alamin</i>” Mamak mengucapkan kalimat hamdalah setelah mengetahui banyaknya ikan yang shila dan bapak tangkap hari itu. Mamak shila tidak lupa untuk mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas apa yang keluarganya dapatkan. Meskipun mamak shila selalu keras kepada anak-</p>	

anaknya tetapi mamak shila senantiasa selalu menerapkan ucapan baik kepada seluruh anak anaknya.

Tabel 4. 3 Dialog Scene 09

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 898 802 931">Waktu (00:04:12)</p>	<p data-bbox="935 658 1342 734">Bapak : “Bersyukurlah banyak tangkapan kita.”</p> <p data-bbox="935 741 1305 775">Shila : “ Yaaa itu dia pak.”</p>
Denotasi	Terlihat pada gambar, Bapak mengingatkan Shila untuk bersyukur atas apa yang mereka dapatkan hari itu.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya rasa syukur bahagia di wajah Bapak dan Shila, dan diiringi wujud syukur atas rezeki berupa (ikan) yang Allah SWT berikan.
<p data-bbox="461 1285 1445 1608">Analisis Isi: Pada uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat nilai karakter religius pada karakter Bapak. Hal ini dibuktikan ketika bapak berkata “Bersyukurlah banyak tangkapan kita” Bapak selalu mengajari dan mengingatkan Shila untuk bersyukur kepada Allah SWT atas apapun yang diberikan.</p>	

Tabel 4. 4 Dialog Scene 11

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 651 799 685">Waktu (00:04:49)</p>	<p data-bbox="938 450 1161 483">“Di iringi musik”</p>
<p data-bbox="459 696 579 730">Denotasi</p>	<p data-bbox="938 696 1445 813">Terlihat Bapak dan Shila sedang memanjatkan doa setelah shalat berjamaah.</p>
<p data-bbox="459 826 579 860">Konotasi</p>	<p data-bbox="938 826 1445 1108">Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Bapak dan Shila sedang Sholat di pinggiran pasar tempat Bapak dan Shila berjualan ikan. Walaupun bertempat dipasar Bapak dan Shila tampak khusyuk untuk berdoa kepada Allah SWT.</p>
<p data-bbox="459 1122 1445 1597">Analisis Isi: Pada uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada nilai karakter religius yang ada pada diri Bapak dan Shila. Hall ini dibuktikan dengan khusuknya Bapak dan Shila berdoa, sebagai seorang muslim. Kekhusyuan dalam berodaa adalah sebuah tanda jika seorang hamba sedang berfokus kepada Allah SWT tidak kepada yang lainnya. Walaupun bertempat di Pasar tempat Bapak dan Shila berjualan ikan mereka tetap fokus dengan kewajibanya untuk berdoa selepas sholat.</p>	


Tabel 4. 5 Dialog Scene 17

Visual	Dialog
	<p data-bbox="938 1839 1445 1998">Shila : “Bapak tahu aku kecewa sama Allah, bapak buat pula aku kecewa sama bapak, aku gak mau masuk pesantren pak tak mau aku”</p>

 <p>Waktu (00:12:52)</p>  <p>Waktu (00:13:33)</p>	<p>Bapak : “Kau kecewa sama Allah? Astagfirullah Istighfar kau! Itu karena kau belum mengerti bahwa Allah maha tahu atas segala yang terbaik buat hambanya.”</p> <p>Shila : “Tak tau aku la pak akupun tak mau mengerti.”</p> <p>Bapak : “Shila, kalau kau mencintai segala sesuatu dalam asma Allah kau tak akan pernah merasakan kecewa dan sakit hati.”</p> <p>Shila : “Diam membisu”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat Shila sedang kecewa kepada Allah karena Shila tidak lolos sekolah di SMA Negeri Favoritnya di Medan. Dan Shila merasa Allah tidak adil kepadanya. Hall tersebut membat Bapak marah dan menasehati Shila dengan bsik agar shila bisa paham dan mengerti.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat shila enggan mendengarkan nasihat bapak.</p>
<p>Analisi Isi: Pada deskripsi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada nilai karakter religius pada diri seorang bapak. Hall ini dibuktikan dengan nasihat bapak yakni “...Kau belum mengerti bahwa Allah maha tahu atas segala yang terbaik buat hambanya.” Kemudian perkataan bapak “Shila, kalau kau mencintai segala sesuatu dalam asma Allah kau tak akan pernah merasakan kecewa dan sakit hati.” Bapak tidak henti hentinya menasehati Shila yang terus berdiam diri dihadapan Bapak dan Mamak. Bapak bermaksud menasehati Shila agar dia dapat mengerti jika</p>	

takdir Allah itu tidak berhenti di sini, Allah tau segalanya yang terbaik untuk hambanya, pasti Allah akan mengganti dengan lebih baik nantinya.

Tabel 4. 6 Dialog Scene 18

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 882 804 913">Waktu (00:15:00)</p>	<p data-bbox="938 658 1444 734">Mamak : “Bisa kau bisa, jangan lupa baca do’a yah!”</p>
<p data-bbox="461 927 580 958">Denotasi</p>	<p data-bbox="938 927 1444 1167">Bisa dilihat mamak shila sedang meyakinkan bahwa shila bisa melewati Tes penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Amanah. Mamak shila tidak lupa mengingatkan shila untuk berdoa.</p>
<p data-bbox="461 1184 580 1216">Konotasi</p>	<p data-bbox="938 1184 1444 1296">Berdoa adalah salah satu cara yang dilakukan oleh manusia untuk meminta pertolongan kepada Allah.</p>
<p data-bbox="461 1308 1444 1420">Analisis Isi: Kutipan yang menggambarkan nilai religius dari diri seorang mamak yang ditunjukkan melalui pernyataan “Jangan lupa berdoa yah”</p> <p data-bbox="461 1451 1444 1785">Mamak selalu percaya jika dengan berdoa seseorang akan lebih menjadi mudah untuk melakukan sesuatu. Walaupun mamak tahu jika shila malas untuk melakukan tes mengaji di pondok pesantren tetapi mamak tetap semangat untuk menyemangati dan meyakinkan shila jika dia bisa melewatinya dengan mudah.</p>	

Tabel 4. 7 Dialog Scene 23


Visual	Dialog
 <p>Waktu (00:23:57)</p>  <p>Waktu (00:24:03)</p>	<p>Aisyah : “Heh...heh.. memangnya nda ado dispensasi untuk yang baru masuk pondok ha?.” Teman Kamar : “Yee.. Soal akhirat ngga ada yang namanya tawar menawar, kau mau negosiasi sama malaikat malik.”</p> <p>Aisyah : “Hais... mati awak mati.”</p>
Denotasi	Terlihat Aisyah sedang menanyakan terkait apa ada dispensasi jika santri baru tidak mengikuti jamaah maghrib
Konotasi	Terdapat nilai religius pada diri teman kamar aisyah, dia mengibaratkan jika nanti diakhirat tidak ada tawar menawar soal dosa dan pahala yang didapatkan didunia.
<p>Analisis Isi: Pada kutipan diatas terdaat nilai religius yang dibuktikan dengan perkataan teman aisyah “...Soal akhirat ngga ada yang namanya tawar menawar” Pada dasarnya sholat berjamaah hukumnya wajib di pesantren maka dari itu semua santri baru maupun tidak diwajibkan untuk langsung mengikuti peraturan dan kewajiban pesantren.</p>	

Tabel 4. 8 Daialog Scene 35

Visual	Dialog
 <p>Waktu (00:30:38)</p>  <p>Waktu (00:30:50)</p>	<p>Diiringi Musik</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Terlihat shila berlari demi mengikuti sholat berjamaah dimasjid. Meskipun shila terlambat dan melewati beberapa rakaat. (masbuk)</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat shila memiliki rasa tanggung jawab sebagai muslim dan santri pondok pesantren untuk melaksanakan sholat berjamaah.</p>
<p>Analisis isi: Berdasarkan kutipan diatas, penulis dapat mengetahui nilai karakter religius yang terdapat pada diri seorang Shila yakni dibuktikan dengan gambar di atas bahwa Shila berusaha berlari sekuat tenaga supaya masih bisa mengikuti Shalat jamaah dimasjid bersama santri yang lainnya, meskipun Shila terlambat dan menjadi masbuk.</p>	

Tabel 4. 9 Dialog Scene 56

Visual	Dialog
	<p>Manda : “Masyaallah Shila... ini memang jalan dari Allah, Allah dah tentukan kite kat sini Shila.”</p>

 <p>Waktu (00:57:29)</p>	<p>Shila : “Kau ini kek mana sih!”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat manda sangat senang dan bersyukur karena Allah masih memberi pertolongan kepada mereka berdua. Pasalnya mobil barang yang mereka tumpangi ternyata menuju Pondok Pesantren Al Amanah tempat mereka tinggal.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan salah satu keajaiban dari Allah karena Shila dan Manda mengalami perjalanan pahit ketika mereka berdua hendak kabur dari pondok pesantren. Manda berpikir jika Allah sudah berkehendak jika ini adalah jalan terbaik untuk mereka berdua, yakni tetap menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Amanah.</p>
<p>Analisis Isi: Dalam penggalan film yang sudah dijelaskan di atas penulis menemukan Karakter religius pada diri Manda. Hal tersebut dapat dijumpai pada pernyataan “Masyaallah Shila... ini memang jalan dari Allah, Allah dah tentukan kite kat sini Shila.” Manda terlihat sangat senang dan tidak menyangka jika mereka berdua justru berada di Pesantren tanpa mereka ketahui dari awal. Manda berusaha meyakinkan Shila jika mereka berdua sudah diberi jalan yang terbaik oleh Allah di Pesantren Al-Amanah, tidak ada alasan lagi untuk mereka pergi dari Pesantren.</p>	

Tabel 4. 10 Dialog Scene 60

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 674 799 707">Waktu (01:04:25)</p>	<p data-bbox="938 450 1406 483">Shila : “Mamak mau kemana ma”</p> <p data-bbox="938 490 1445 647">Mamak : “Ya pulang lah kau sakit kan. Kau butuh istirahat. Pesan mamak buat kau banyak banyaklah berdzikir... minta ampun kau sama Allah.”</p>
Denotasi	Mamak Shila memberitahu Shila untuk memperbanyak Zikir dan meminta ampun kepada Allah karena Mamak kecewa kepada Shila lantaran dia berpura pura sakit supaya mamak iba dan memulangkan Shila dari Pesantren.
Konotasi	Berzikir dan meminta ampun kepada Allah merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
<p data-bbox="459 1099 1445 1133">Analisis Isi: Kutipan diatas menggambarkan nilai religius dari diri seorang</p> <p data-bbox="459 1173 1445 1868">Mamak Shila yang ditunjukkan pada pernyataan “...Pesan mamak buat kau banyak banyaklah berdzikir... minta ampun kau sama Allah.” Mamak merasa dibohongi oleh Shila, ketika Mamak dan Bapak menjenguk Shila di Pesantren dengan rasa senang malah berubah menjadi kecewa, Mamak merasa Shila keterlaluhan karena tidak mau untuk menemui Bapak karena dengan alasan dia masih kecewa terhadap Bapak lantaran dahulu tidak mau mengerti perasaan Shila sewaktu akan berangkat ke Pesantren. Mamak yang waktu itu sudah marah dihadapan Shila akhirnya mamak memberitahu Shila untuk memperbanyak berzikir dan berdoa untuk meminta ampun kepada Allah atas apa yang Shila perbuat kepada Mamak dan Bapak selama ini.</p>	

Karena dengan cara berdzikir dan berdoa kepada Allah manusia akan jauh lebih dekat dengan Allah.

Tabel 4. 11 Dialog Scene 80

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 880 801 913">Waktu (01:31:25)</p>  <p data-bbox="571 1104 801 1137">Waktu (01:31:32)</p>	<p data-bbox="935 660 1447 734">Shila : “Kalo makan janganlah berdiri kan ada hadis nya”</p> <p data-bbox="935 743 1447 943">Abu : “Haaa.. ya shila memang ada hadisnya <i>Laa yasrobanna akhadzukuminkum qaima</i>. Dilarang minum sambil berdiri apa lagi makan heee”</p>
Denotasi	Terlihat pada gambar jika Shila sedang menegur Abu yang sedang makan dengan posisi berdiri di sampingnya.
Konotasi	Pada scene ini memperlihatkan ada salah satu penerapan nilai religius dalam diri Shila dan Abu. Shila sadar ketika perbuatan abu itu salah, ia langsung menegurnya dan Abupun mengetahui perbuatannya salah jika Rasulullah SAW tidak membolehkan minum sambil berdiri apalagi makan.
<p data-bbox="461 1617 1447 1944">Analisi Isi: Pada penjelasan diatas memperlihatkan salah satu penerapan nilai religius yang di praktikan oleh Shila dan Abu. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan “Kalo makan janganlah berdiri kan ada hadis nya” Shila mengetahui jika Abu berdiri disampingnya pada saat shila akan memulai makan, ketika shila melihat kearah abu didapati Abu sedang makan dengan</p>	

posisi berdiri. Shila mengetahui perbuatan abu dilarang dan langsung menegurnya. Seketika abu menjawab pernyataan shila dengan hadis yang Shila maksud yakni “...hadisnya *Laa yasrobanna akhadzukuminkum qaaima. Dilarang minum sambil berdiri apa lagi makan heee*”. Larangan minum dan makan sambil berdiri sebenarnya tidak menimbulkan dosa tetapi termasuk dalam perkara dibenci.

Tabel 4. 12 Dialog Scene 112

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 1178 799 1211">Waktu (01:55:38)</p> <p data-bbox="571 1417 799 1451">Waktu (01:55:59)</p>	<p data-bbox="935 954 1447 1066">Shila : “Ada lagi ustadz? Tapi tolong kalua minta bantuan jangan bersikap kasar”</p> <p data-bbox="935 1077 1447 1189">Rifqi : “Lebih baik saya kasar dari pada berduaan dengan yang bukan mahramnya”</p> <p data-bbox="935 1200 1447 1267">Shila : “Nggak ada berduaan kami tadi banyak orang sekitar kamipun”</p> <p data-bbox="935 1279 1161 1312">Rifqi : “Alasan”</p> <p data-bbox="935 1323 1447 1391">Shila : “Sekarangpun kita berduaan disini. Kita bukan mahrom.”</p> <p data-bbox="935 1402 1342 1435">Rifqi : “<i>Astaghfirullahal’azim</i>”</p>
<p data-bbox="461 1462 579 1496">Denotasi</p>	<p data-bbox="935 1462 1447 1877">Terlihat bahwa Rifqi marah kepada shila lantaran dia melihat Shila berduaan dengan Abu, Kemudian Shila membantah dan mengatakan bahwa pada saat itu juga Rifqi dan Shila sedang berduaan di Perpustakaan, dan itu merupakan hall terlarang didalam Agama.</p>
<p data-bbox="461 1908 579 1942">Konotasi</p>	<p data-bbox="935 1908 1447 1986">Terdapat pesan penting pada scene ini yakni, tidak diperbolehkanya</p>


	Perempuan dan laki-laki yang bukan mahramnya berdua duaan disuatu tempat, atau didalam islam disebut dengan istilah Khalwat.
<p>Analisi Isi: Pada kutipan diatas penulis menemukan nilai religius yang di buktikan pada pernyataan Riqfi dan Shila, berada pada satu ruangan ataupun satu tempat adalah termasuk perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh islam. Shila memberitahu Rifqi jika Shila tidak berdua dengan Abu pada saat itu banyak sekali santri lain yang sedang berlalu Lalang di taman. Seketika Rifqi marah dan memperlakukan Shila dengan kasar, membentak dan berkata tidak sesuai fakta. Tetapi hal itu membuat shila marah dan memberi tahu Rifqi jika apa yang dia lakukan di perpustakaan juga salah. Karena dengan tidak sadar mereka berdua didalam ruangan perpustakaan hanya berdua dan hal itu membuat Rifqi malu dan mengucap istighfar.</p>	

2. Jujur

Perilaku yang berdasar pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan tindakan. Peneiti menemukan beberapa nilai jujur pada film ini dan dibuktikan dengan dialog sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Dialog Scene 48

Visual	Dialog
	Ustadzah Jannah : “Jadi ini surat keberapa yang kau buat dengan si abu itu”

 <p>Waktu (00:45:09)</p>	<p>Shila : “Tapi aku ini tidak kirim-kiriman surat denga dia ustadzah Jannah Cuma terima saja aku.”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat shila menerima panggilan dari pengurus Pesantren yakni Ustadzah Jannah, Shila enggan mengakui jika Surat yang didapati pengurus pesantren itu adalah hasil surat menyuratnya dengan Abu.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut Shila terlihat amat sangat khawatir jika Ustadzah Jannah tidak mempercayainya. Shila berusaha menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi kepada Ustadzah Jannah.</p>
<p>Analisi Isi: Dari uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan jika adanya nilai karakter jujur yang ada pada diri Shila. Karakter jujur tersebut bisa dilihat melalui pernyataan Shila “Tapi aku ini tidak kirim-kiriman surat denga dia ustadzah Jannah Cuma terima saja aku.” Shila terlihat sangat berusaha meyakinkan Ustadzah Jannah untuk percaya kepada Shila. Perkataan Shila yang jujur itu malah membuat Ustadzah Jannah memberikanya Hukuman. Usttadzah Jannah memberi Shila hukuman semata mata untuk membuat Shila jera dan tidak akan mengulangi perbuatan terlarang itu lagi di lingkungan Pesantren.</p>	

3. Disiplin

Disiplin adalah sebuah tindakan seseorang yang menunjukkan sikap yang patuh terhadap peraturan yang ada didalamperaturan yang ada.


Peneliti menemukan beberapa nilai disiplin yang ada dalam film ini dibuktikan pada dialog sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Dialog Scene 23

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 842 802 875">Waktu (00:23:42)</p>	<p data-bbox="935 613 1449 730">Teman Kamar : “Kaka asrama galak loh... Nanti kalo telat kita bakal kena hukuman”</p>
<p data-bbox="461 887 579 920">Denotasi</p>	<p data-bbox="935 887 1449 1137">Terlihat Teman kamar Shila, Manda, Aisyah, dan Icut menyuruh mereka untuk cepat bersiap untuk Shalat Magrib berjamaah. Karena jika telat Kaka asrama akan memberi hukuman.</p>
<p data-bbox="461 1167 579 1200">Konotasi</p>	<p data-bbox="935 1167 1449 1581">Sebagai Teman satu kamar yang sudah lama menjadi Santri di Pondok Pesantren Al-Amanah dia memberitahu jikalau setiap santri disini diwajibkan untuk mematuhi kewajiban Pesantren, Jika tidak kaka asrama akan memberi hukuman kepada siapapun yang melanggar</p>
<p data-bbox="461 1606 1449 1933">Analisi Isi: Pada uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan jika ada nilai disiplin yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Amanah, hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan “Kaka asrama galak loh... Nanti kalo telat kita bakal kena hukuman” bisa diartikan jika Kakak asrama ataupun pengurus Pondok Pesantren bersikap galak karena adanya peraturan</p>	

peraturan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Dimulai larangan hingga kewajiban pastinya sudah ditetapkan oleh Pesantren, tidak heran jikalau ada santri yang tidak mengikuti aturan Pesantren akan dikenai Hukuman oleh kaka asrama. Hall tersebut sudah biasa ditemukan dikalangan Pesantren yang ada di Indonesia.

Tabel 4. 15 Dialog Scene 28

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 1111 799 1144">Waktu (00:27:55)</p>	<p data-bbox="935 880 1445 949">Suara gebrakan sajadah ke punggung santri</p> <p data-bbox="935 1003 1445 1077">Pengurus Asrama : <i>“Ukhti tawadho awwalan sari’an! Ayo sari’an...”</i></p>
Denotasi	Terlihat pengurus asrama marah karena Shila dan teman-teman lainnya tertidur didalam masjid.
Konotasi	Pada gambar tersebut di buktikan jika pengurus asrama menjalankan kewajibanya untuk mengkondisikan santri pada saat waktu shalat akan dilakukan, hal tersebut sudah menjadi hall wajib yang diatur oleh pesantren.
<p data-bbox="461 1655 1445 1906">Analisis Isi: Pada kutipan diatas penulis dapat menarik kesimpulan jika adanya nilai disiplin yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Amanah yakni adanya kaka pengurus ataupun pengurus asrama yang bertugas disetiap akan dilakukanya Shalat seperti yang tertera pada adegan tersebut. Shila,</p>	



Manda, Aisyah, dan Icut adalah santri baru, tidak heran jika mereka masih belum terbiasa dengan aturan-aturan di Pondok Pesantren, tetapi Pengurus asrama tidak pilih kasih dan kasian terhadap santri baru, dia tetap menjalankan tugasnya untuk mengkondisikan santri didalam Masjid.

Tabel 4. 16 Dialog Scene 35

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 1066 799 1099">Waktu (00:09:41)</p>  <p data-bbox="571 1379 799 1413">Waktu (00:29:51)</p>	<p data-bbox="935 801 1449 875">Shila : “Ustadzah masih bisa kah aku makan?”</p> <p data-bbox="935 887 1385 920">Ustadzah : “Menurut kamu shila?”</p> <p data-bbox="935 931 1358 965">Shila : “Ayolah ustadzah...”</p> <p data-bbox="935 1055 1449 1256">Ustadzah : “Kamu tau ini jam berapa? Ingat shila islam tidak pernah mengjarkan kita untuk membuang mbuang waktu, kamu harus belajar dari kesalahan kamu”</p>
Denotasi	Terlihat Shila telat untuk makan siang karena keteledoranya sendiri, sehingga dia tidak diperbolehkan untuk makan oleh Ustadzah.
Konotasi	Pada <i>scene</i> tersebut Ustadzah memiliki karakter yang tegas, tegas dalam hal peraturan yang diterapkan oleh pesantren, yakni kedisiplinan.

Analisi Isi: Dari kutipan diatas penulis dapat menarik kesimpulan jika adanya nilai disiplin yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Al-Amanah melalui Ustadzah, hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan **“Kamu tau ini jam berapa? Ingat shila islam tidak pernah mengajarkan kita untuk membuang mbuang waktu, kamu harus belajar dari kesalahan kamu”** Ustadzah memberi tahu jikalau islam tidak pernah mengajarkan kita untuk membuang buang waktu, seperti yang dilakukan Shila pada saat jadwal makan. Sebagai umat muslim seharusnya Shila dapat memanfaatkan waktu yang diberikan Allah SWT dengan sebaik-baiknya, karena waktu yang telah dilewati tidak akan pernah terulang kembali. Ustadzah memberi tahu Shila untuk belajar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan Shila pada saat itu supaya kejadian pada saat ini tidak terulang kembali dan Shila menjadi lebih baik lagi dalam memanfaatkan waktu.

Tabel 4. 17 Dialog Scene 75


Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 1711 799 1742">Waktu (01:24:35)</p>	<p data-bbox="935 1458 1445 1532">Ustadzah : “Oke semua kakinya dikeluarkan”</p>
 <p data-bbox="571 1951 799 1982">Waktu (00:24:49)</p>	<p data-bbox="935 1711 1445 1827">Ustadzah : “Anti shila wa anti aisyah ko putih ini kan hari kamis... seharusnya?”</p> <p data-bbox="935 1839 1342 1870">Aisyah : “Hitam ustadzah..”</p> <p data-bbox="935 1881 1445 1955">Ustadzah : “Hitam.. tetapi kenapa digunakan? Oke ini peringatan yang</p>

	<p>terakhir buat kalian berdua.. <i>Fahimtumma?</i> Shila & Aisyah : “<i>Fahimna ustdzah</i>”</p>
Denotasi	<p>Pada gambar diatas terlihat Ustadzah akan memeriksa kaos kaki yang dipakai oleh para santri, dan didapati Shila dan Aisyah yang ternyata tidak menggunakan kaos kaki semestinya yakni hitam sesuai aturan yang diterapkan.</p>
Konotasi	<p>Dari gambar diatas adanya sikap tegas untuk kedisiplinan yang ditunjukkan oleh ustadzah, terlihat juga adanya rasa takut dan menyesal yang ditunjukkan oleh Shila dan Aisyah.</p>
<p>Analisi Isi: Penulis dapat menarik kesimpulan jika adanya nilai disiplin yang diterapkan oleh Sekolah melalui Ustadzah yang di buktikan dengan adanya pernyataan “Anti shila wa anti aisyah ko putih ini kan hari kamis... seharusnya?” Shila dan Aisyah didapati memakai kaos kaki putih, yang dimana itu adalah kaos kaki yang biasa Dipakai di hari senin. Sekolah mewajibkan hari kamis menggunakan seragam pramuka dan berkaos kaki hitam, jika ada santri yang memakai seragam yang tidak sesuai sudah dipastikan santri tersebut akan mendapati hukuman. Pada gambar di atas Shila dan Aisyah mendapat Jewerand dari Ustadzah, hal tersebut dilakukan oleh Ustadzah untuk efek jera supaya Shila dan Aisyah lebih memperhatikan kedisiplinan disekolah.</p>	

4. Berkerja Keras

Bekerja keras adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan sikap sungguh sungguh mengenai apapun yang sedang di lewatinya. Peneliti menemukan beberapa nilai kerja keras yang dibuktikan pada dialog berikut:

Tabel 4. 18 Dialog Scene 08


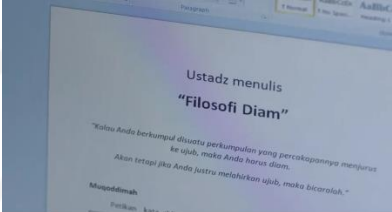
Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 1070 799 1104">Waktu (00:03:00)</p>	<p data-bbox="935 831 1445 904">Shila : “Ayo pak ahh... sebelah sana pak”</p> <p data-bbox="935 913 1145 947">Bapak : “Iya...”</p> <p data-bbox="935 956 1398 990">Shila : “ Banyak ikan itu rupanya”</p> <p data-bbox="935 999 1273 1032">Bapak : “Ahhh dapat lagi”</p>
Denotasi	Terlihat shila sedang bersemangat menunjukan arah dimana ikan banyak berkumpul
Konotasi	Shila sedang memancing di laut bersama bapak untuk dijualnya dipasar.
<p data-bbox="459 1397 1445 1868">Analisi Isi: Pada kutipan diatas penulis dapat menarik menyimpulkan bahwa ada nilai karakter bekerja keras pada dalam diri Bapak sebagai kepala keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan perjuangan Bapak untuk mencari ikan untuk dijual dipasar, sehingga Bapak bisa mendapat penghasilan. Bapak mengajak Shila untuk ikut serta mencari ikan di Sungai, hal ini dilakukan Bapak agar Shila mengerti suatu hari nanti Shila akan menjalankan kewajibanya juga yakni mencari nafkah.</p>	

Tabel 4. 19 Dialog Scene 13

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 701 799 734">Waktu (00:07:37)</p>	(Suara alunan musik dan Air)
Denotasi	Terlihat Shila sedang belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti ujian masuk SMA Favoritnya di Medan.
Konotasi	Shila memiliki karakter bekerja keras dalam hal belajar, dia sadar jika dia memiliki impian untuk bisa Sekolah di SMA Favoritnya maka dia harus berusaha keras untuk belajar.
<p>Analisi Isi: Pada kutipan diatas penulis dapat menarik kesimpulan jika adanya karakter pekerja keras yang ada pada diri seorang Shila, hal ini dibuktikan dengan perjuangan Shila dalam belajar pada saat akan ujian masuk SMA Negeri Favoritnya. Shila tidak mengenal tempat untuk belajar walaupun di tepi sungai tetapi Shila tetap semangat untuk belajar.</p>	

Tabel 4. 20 Dialog Scene 101

Visual	Dialog
	(Alunan musik)


 <p>Waktu (00:44:42)</p>  <p>Waktu (00:44:55)</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat Shila sedang menulis artikel untuk mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Pesantren untuk Santriwati, hadiah dari perlombaan tersebut adalah mendapatkan Beasiswa.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dari gambar tersebut bisa dilihat adanya rasa semangat dan gigih yang ada pada diri Shila saat akan mengikuti perlombaan tersebut.</p>
<p>Analisi Isi: Dari uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan jika adanya nilai kerja keras yang ada pada diri Shila. Hal ini diketahui melalui keinginan, keseriusan, dan semangat Shila untuk mengikuti perlombaan menulis Artikel yang diadakan oleh Pesantren. Sebuah impian bagi Shila. jika tulisan artikel yang dia buat bisa dibaca oleh banyak orang, terlebih Shila juga sangat suka menulis, maka dari itu mengikuti perlombaan menulis adalah sebuah awal permulaan mimpi Shila akan terwujud.</p>	

5. Komunikatif/Bersahabat

Komunikatif/bersahabat adalah sebuah tindakan dan sikap seseorang yang memperlihatkan rasa mudah bergaul, dan berkerja sama


dengan orang lain. Ada beberapa nilai komunikatif didalam film ini dan dapat dibuktikan dengan beberapa dialog berikut:

Tabel 4. 21 Dialog Scene 69

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 869 804 898">Waktu (01:07:55)</p>	<p data-bbox="943 613 1458 687">Shila : “Kau anggap kita ini siapa Cut! Cut, kita ini sahabatmu cut!”</p>
<p data-bbox="459 911 579 940">Denotasi</p>	<p data-bbox="943 911 1458 1055">Terlihat dalam gaambar tersebut, Cut berusaha pergi dari hadapan Shila, Manda, dan Aisyah.</p>
<p data-bbox="459 1077 579 1106">Konotasi</p>	<p data-bbox="943 1077 1458 1272">Nilai Komunikatif/bersahabat diidapati ketika Shila berteriak mengatakan jika Shila, Manda, dan Aisyah adalah sahabatnya.</p>
<p data-bbox="459 1301 1458 1704">Analisis Isi: Dalam pernyataan “Kau anggap kita ini siapa Cut! Cut, kita ini sahabatmu cut!” Cukup menggambarkan sikap bersahabat yang dimiliki Shila. Sebab sahabat adalah layaknya hidup pada sebuah keluarga, jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit, anggota yang lain harus berusaha merawat dan memperhatikanya. Sama seperti sahabat jika salah satu ada yang sedang mengalami masalah, pasti sahabat yang lain akan selalu ada untuknya.</p>	

Tabel 4. 22 Dialog Scene 69

Visual	Dialog
--------	--------

 <p>Waktu (00:08:33)</p>	<p>Shila : “Heeh...heh..heh ini itu belanga, belanga air mata kita bersama, disinilah kita taro air mata kita, air mata sedih atau senang. Kita ngga boleh biarkan air mata belanga ini sampai retak. Janji?”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat bahwa Shila memberi tahu mengenai belanga air mata yang dibuat olehnya.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Shila secara tidak langsung sedang menghibur Cut yang sedang bersedih dengan cara mempersembahkan belanga air mata yang hanya bisa dilihat dengan mata hati.</p>
<p>Analisis Isi: Pada kutipan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa adanya sifat Komunikatif/bersahabat yang dimiliki oleh seorang Shila, hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan “....belanga air mata kita bersama, disinilah kita taro air mata kita, air mata sedih atau senang. Kita ngga boleh biarkan air mata belanga ini sampai retak. Janji?” Shila membuat suasana sedih menjadi senang pada saat itu, sebab selagi Shila menjelaskan mengenai belanga air matanya yang hanya bisa dilihat oleh seseorang yang memiliki mata hati Cut mengatakan jika dia bisa melihat belanga air mata itu. Shila berpesan jika belanga air mata itu adalah tempat air mata suka maupun duka dan tidak boleh sampai retak, mereka ber empat harus menjaganya dengan baik belanga tersebut seperti mereka menjaga persahabatan mereka.</p>	

6. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah sikap yang biasa dilakukan oleh seseorang untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan banyak pengetahuan dan pelajaran bagi dirinya. Peneliti menemukan nilai gemar membaca pada film ini dan dibuktikan dalam dialog sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Dialog Scene 81


Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 1095 804 1126">Waktu (01:36:19)</p>	<p data-bbox="940 889 1460 1043">Shila : “Ngga semua Novel bercerita tentang percintaan Akhi, banyak pula yang menceritakan tentang hal yang lain”</p>
<p data-bbox="461 1144 579 1176">Denotasi</p>	<p data-bbox="940 1144 1460 1339">Terlihat Shila sedang berbicara dengan Akhi Rifqy didalam lapangan pertandingan Silat tempat Shila meliput berita.</p>
<p data-bbox="461 1364 579 1395">Konotasi</p>	<p data-bbox="940 1364 1460 1559">Terdapat adanya sikap gemar membaca pada diri Shila yang dibuktikan dengan pernyataan shila jika tidak semua novel bercerita tentang kisah cinta.</p>
<p data-bbox="461 1583 1460 1693">Analisis Isi: Pada pernyataan “Ngga semua Novel bercerita tentang percintaan Akhi, banyak pula yang menceritakan tentang hal yang lain”</p> <p data-bbox="461 1731 1460 1910">Cukup untuk mengetahui jika Shila memiliki kesenangan dalam membaca ataupun gemar membaca. Diawali dengan Akhi Rifqi yang mengatakan jika dirinya tidak suka membaca novel karena menurut dirinya novel hanya akan</p>	

menuruti perasaan dan mengikuti perasaan itu tidak enak. Kemudian Shila menjelaskan jika tidak melulu membahas percintaan, bisa diartikan jika Shila pernah membaca beberapa novel sehingga dia mengetahui jika novel-novel yang di abaca tidak melulu membahas mengenai percintaan.

7. Bertanggung Jawab


Bertanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan kewajiban yang sudah di berikan kepadanya, kepada masyarakat, lingkungan dan negara. Peneliti menemukan beberapa nilai bertanggung jawab pada film ini dan dibuktikan dengan dialog sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Dialog Scene 49

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 1507 804 1541">Waktu (00:45:59)</p>	Suara sorak-sorak para santri
Denotasi	Terlihat Shila dan abu sertia beberapa santri lainnya sedang diarak-arak dihadapan seluruh santri Pondok Pesantren Al-Amaanah. Sebuah hukuman yang biasa dilakukan ketika santri melakukan kesalahan.
Konotasi	Terlihat Shila sangat malu menjalani hukuman tersebut.


Analisis Isi: Pada gambar diatas penulis dapat mengetahui sikap tanggung jawab yang dimiliki Shila, ketika yang sebenarnya terjadi Shila tidak pernah membaca ataupun membalas pesan abu. Pada awalnya dia mengira jika surat yang dikirim oleh santri putra adalah surat yang dibuat oleh Akhi Rifqi. Tetapi ternyata yang mengirim surat untuk shila adalah Abu, setelah bertemu Abu di perbatasan pintu antara santri putri dan putra Shila sangat malu dan kecewa ternyata surat tersebut datang dari Abu bukannya Akhi Rifqi. Setelah kejadian tersebut Aisyah lupa menaruh surat sembarangan yakni di atas lemari Shila, sehingga didapati surat tersebut sudah diambil oleh pengurus asrama pada saat pemeriksaan rutin setiap kamar asrama. Alhasil Shila dipanggil oleh Ustadzah Jannah dan tetap diberi hukuman. Walaupun Shila tidak merasa membalas Surat Abu tetap saja Shila mau bertanggung jawab untuk menjalani hukuman yang di berikan Ustadzah Jannah.

Tabel 4. 25 Dialog Scene 34

Visual	Dialog
 <p data-bbox="571 1704 804 1738">Waktu (00:30:02)</p>	<p data-bbox="938 1464 1458 1541">Shila : “Aduuuhh..Patah ini rasanya” Manda : “Capeekk!”</p>
<p data-bbox="459 1794 580 1827">Denotasi</p>	<p data-bbox="938 1794 1458 1989">Terihat Manda dan Shila sedang menjalankan hukuman, mereka menggunakan papan yang bertuliskan kesalahan yang telah mereka perbuat.</p>

Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya rasa menyesal dan jera dari Manda dan Shila.
<p>Analisis Isi: Berdasarkan kutipan diatas penulis dapat menarik kesimpulan jika ada rasa tanggung jawab yang dibuktikan oleh Shila dan Manda pada gambar diatas, didapati Shila dan Manda melakukan kesalahan seperti yang tertulis di papan yang dipakai yaitu “Saya tidak menjaga kebersihan tubuh” terlihat Shila dan Manda merasa lelah hingga tersiksa pada saat dihukum. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan yang di ucapkan oleh Manda “Capeekk!”. Walaupun merasa malu dan lelah tetapi Shila dan Manda menjalani hukuman hingga selesai.</p>	

Tabel 4. 26 Dialog Scene 76

Visual	Dialog
 <p>Waktu (01:25:31)</p>	<p>Rifqi : “Kamu ngga papa?” Shila : “Ngga papa”</p>
Denotasi	<p>Terlihat bahwa Shila sedang membantu Rifqi memungut kapur kapur yang berserakan di lantai akibat kesalahan Shila menabrak Rifqi di lorong sekolah.</p>
Konotasi	<p>Terlihat adanya sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Rifqi dan Shila</p>

Analisis Isi: Dari uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan jika adanya sikap tanggung jawab pada diri seorang Shila dan Rifqi, hal ini dibuktikan dengan sikap Shila yang sigap membantu mengambil kapur- kapur yang berserakan di lantai. walaupun shila yang menabrak Rifqi terlebih dahulu tetapi Rifqi masih bisa menanyakan keadaan Shila. Mereka berdua saling membantu untuk mengumpulkan kapur-kapur yang berserakan.

C. Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Cahaya Cinta Pesantren terhadap Pendidikan Islam?

1. Religius

Nilai karakter religius yang digambarkan pada beberapa *scene* film Cahaya Cinta Pesantren ingin menyampaikan pentingnya beriman dan bersyukur kepada Allah SWT, kewajiban sholat, adab makan dan minum, pentingnya berdoa sebelum memulai sesuatu, berbuat baik kepada sesama manusia dan sampai menjelaskan tentang mahram.

Pendidikan islam sangat berperan penting bagi pembentukan sebuah karakter setiap manusia termasuk peserta didik, hal tersebut membuat nilai karakter religius berada pada posisi utama dalam pencapaian tujuan Pendidikan karakter. Selain membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa nilai karakter religius membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beradab dan berilmu. Maka dari itu karakter religius wajib dimiliki oleh setiap pendidik maupun peserta didik. Selain itu sikap religius juga harus ditanamkan kepada para sivitas akademik,

hal ini dapat menambah nilai etos kerja dan etos ilmiah pada suatu Lembaga pendidikan tersebut. Selain dari pada itu, pendidik juga harus menanamkan sikap ikhlas disetiap mengajar, karena suatu kegiatan mendidik bukan hanya semata-mata karena untuk mendapatkan uang, tetapi pendidikpun harus menanamkan niat ibadah didalamnya.

Penulis menyimpulkan bahwa, nilai religius yang ada pada film cahaya cinta pesantren memiliki kontribusi dengan ketiga nilai dasar Pendidikan islam, nilai tersebut adalah *I'tiqadiyah*, *Amaliyah* dan *Khuluqiyah* Sebab beberapa *scene* yang dijelaskan diatas terdapat adanya keyakinan, rasa syukur, ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Selain itu adanya tingkah laku dan sikap patuh sebagai seorang muslim yang beradab. Sesuai dengan Hadis berikut ini:

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

“Kaum mu'min yang paling sempurna imanya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR.Tirmidzi)

Di ikuti Firman Allah SWT dalam Qs Ali Imran Ayat 19:

جَاءَهُمْ مَا بَعْدَ مِنْهُ إِلَّا الْكِتَابَ أَوْثَرُوا ذِينَ آلِ أَخْتَلَفَ وَمَا الْإِسْلَامُ اللَّهُ عِنْدَ الذِّينَ إِنَّ
الْحِسَابِ سَرِيْعِ اللَّهُ إِنَّ فِ اللَّهِ بِآيَاتٍ يَكْفُرُ وَمَنْ بَيَّنَّهُمْ بَعِيًّا الْعِلْمُ

Artinya : “Sesungguhnya agama yang diterima Allah adalah islam, para ahli kitab tidak menentang islam kecuali setelah mengetahui kebenarannya, hanya karena ingin melanggar. Siapapun

yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka Allah sungguh cepat dalam memperhitungkan”³⁸

Pada hadis dan dalil diatas membahas mengenai nilai berakhlak dan nilai ibadah yang ditujukan kepada manusia. Adapun maksud dari hadis diatas menunjukkan jika sebaik-baiknya manusia adaah manusia yang memiliki akhlak ataupun menjadikan akhlak menjadi kebiasaan didalam hidupnya. Selanjutnya pada dalil diatas menurut Tafsir Fi-Zailalil tidak ada agama yang sempurna dan di ridhai oleh allah kecuali Islam, yakni ketundukan kepada Allah dengan cara menunjukkan ketaatan, keimanan, kepasrahan kepada Allah.³⁹

2. Jujur

Nilai karakter jujur dalam film cahaya cinta pesantren yang digambarkan pada penggalan dialog *scene* bertujuan untuk menyampaikan pentingnya memiliki rasa jujur kepada sesama manusia, sikap jujur yang digambarkan pada scene ini menggambarkan jika dalam keadaan apapun jujur adalah hal yang baik dan tepat dilakukan.

Sikap jujur merupakan karakter yang terbentuk dari Amanah, Amanah diartikan sebagai bersikap jujur dalam menjalankan sebuah komitmen dan suatu kewajiban. itulah mengapa jujur wajib dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, sebab sikap jujur melibatkan kesetiaan, adil, tulus dan setia. Jika seseorang memiliki sikap jujur sudah dipastikan

³⁸Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim Dan Terjemahan Artinya*, ed. by UII Press (Yogyakarta, 2014).hal.91

³⁹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilali Quran* (Jakarta, 2003).

seseorang tersebut adalah orang yang dapat dipercaya. Selaras dengan Firman Allah SWT pada Qs Al-An'am ayat 152:

بِئَاءِ وَصْنِكُمْ ذَلِكُمْ ۚ أَوْفُوا اللَّهَ بِعَهْدِهِ ۖ وَتَقْرَبِي ذَا كَانَ وَلَوْ فَأَعْدِلُوا قُلْتُمْ وَإِذَا تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya: "Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendati dia adalah kerabat(mu) sendiri, dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat"

Pada Tafsir Fi-Zhailili dijelaskan jika disini, didalam situasi yang menggelincirkan islam menarik perasaan ataupun hati Nurani manusia agar dia mengatakan perkataan manusia yang adil dan benar yang berpegang teguh kepada Allah.⁴⁰

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai karakter jujur yang ada pada film Cahaya Cinta Pesantren memiliki kontribusi dengan salah satu nilai pendidikan islam yaitu nilai *Khuluqiyah*, karena adanya interaksi tingkah laku manusia dan setiap manusia wajib memiliki sifat jujur didalam kehidupan sehari-hari.

3. Disiplin

Karakter disiplin dalam film cahaya cinta pesantren yang digambarkan pada *scene* tersebut memiliki tujuan untuk membentuk pribadi santri yan disiplin dalam menjalani hidup di dalam pondok

⁴⁰Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilali Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).hal.246.

pesantren, beberapa kegiatan didalam pondok pesantren yang harus memaksakan mereka untuk bisa terbiasa melakukan sesuatu dengan ratusan aturan, dari mulai aturan tidak diperbolehkan tidur pada sewaktu menunggu giliran mengaji, diwajibkannya jamaah bersama di masjid, makan bersama dikantin pada waktu yang ditentukan, seragam sekolah, sampai tidak diperbolehkannya keluar pesantren. Itu semua harus dilewati oleh Shila pada film ini.

Disiplin merupakan sikap yang sudah mandarah daging pada diri peserta didik diruang lingkup sekolah, tidak hanya peserta didik yang dituntut mematuhi kedisiplinan yang ada disekolah tetapi pendidikpun diwajibkan untuk memiliki sikap disiplin. Peran seorang guru sangat penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik terlebih guru adalah seorang yang mendidik dan membimbing.⁴¹ Dengan sikap disiplin yang di tanamkan kepada peserta didik di lingkungan kelas serta sekolah, nantinya almamater sekolahpun akan menjadi unggul dan bisa membantu sekolah tersebut menjadi lebih baik.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan jika nilai karakter disiplin yang ada pada film cahaya cinta pesantren memiliki kontribusi dalam pendidikan islam yaitu Nilai *Amaliyah* (Ibadah) dan *Khuluqiyah*. Karena adanya peraturan pesantren yang memiliki nilai ibadah seperti, diwajibkannya shalat jamaah, mengaji, berbuat baik,

⁴¹Dini Yulyani Yulita Puji Lestari, 'Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah', *Jurnal of Civics and Education Studies*, 9.2 (2022), hal.2.

mematuhi segala larangan pesantren, selain itu nilai disiplin yang ada pada film ini memiliki hubungan tingkah laku antara santri dan pengurus pondok pesantren yang bisa disebut juga hubungan antara sesama manusia *hablum minannas*.

4. Bekerja Keras

Nilai karakter bekerja keras pada film Cahaya Cinta pesantren digambarkan pada *scene* 08,13, dan 101 dialog tersebut menyampaikan tentang semangat mencari nafkah yang ditujukan oleh Bapak dan Shila, dan semangat Shila untuk meraih cita-citanya untuk menjadi penulis.

Islam selalu mengajarkan umatnya untuk senantiasa mau bekerja keras yang semata-amata untuk memenuhi kebutuhannya. Islam membenci jika umatnya hanya bermalas-malasan dan hanya menggandalkan kebutuhan hidupnya kepada orang lain. Selain berusaha kerja keras untuk bekerja Adapun bekerja keras dalam lingkup ingin mendapatkan sesuatu, jika ada seseorang ingin mendapatkan apa yang dia inginkan, seperti contohnya seseorang tersebut memiliki impian menjadi penulis ataupun menjadi aktris maka haruslah berusaha dan berjuang. Selain hanya bekerja keras manusiapun harus berdoa kepada Allah SWT agar kerja kerasnya menjadi berkah dan dipermudah.⁴² Seperti firman Allah dalam Qs At-Taubah ayat 105:

⁴²Nita Warih Handayani dan Sumaryati, 'Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta', *Jurnal Citizenship*, 4.1 (2014), hal.31.

الْغَيْبِ عِلْمٍ إِلَىٰ وَسْتَرْتُونَهُ وَالْمُؤْمِنُونَ^{قُل} وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُل
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ

Artinya : “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Menurut Tafsir as-Sa'di Qur'an Surah At-Taubah ayat ke 105 diatas mengandung sebuah ancaman terhadap seseorang yang meneruskan kebatilanya, zalimnya, sesatnya, dan penyimpangannya. Ada kemungkinan makna yang terkandung adalah bermaksud ketika apapun yang kamu lakukan baik maupun buruk Allah SWT akan melihatnya. Hendaklah kamu melakukan amal baik, agar di akhirat nanti kamu takan mendapat kedamaian dan kenikmatan.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter bekerja keras dalam film cahaya cinta pesantren pada *scene* tersebut memiliki kontribusi dengan salah satu nilai dasar Pendidikan Islam yakni nilai *Khuluqiyah*, karena adanya nilai kerja keras yang ada pada diri Bapak, dengan perjuangan Bapak dalam mencari rezeki dan begitupun perjuangan keras Shila dalam mendapatkan sebuah hasil yang maksimal pada perlombaan menulis artikel.

⁴³Qutb, *Tafsir Fi Zilali Quran*.hal.423

5. Komunikatif/Bersahabat

Nilai Karakter Komunikatif atau bersahabat digambarkan pada *scene* 69, *scene* tersebut bercerita tentang sebuah persahabatan antara santri pondok pesantren Al-Amanah yaitu, Shila, Manda, Aisyah dan Cut. Diceritakan bahwa Cut didapati sedang bersedih diatas balkon masjid sehingga membuat ketiga sahabatnya khawatir. Setelah shila membujuk cut untuk bercerita akhirnya Shila, Manda dan Aisyah pun mengetahui alasan Cut bersedih. Sebagai sahabat yang memahami dan mengerti kondisi perasaan sahabatnya mereka kompak untuk menghibur Cut, dan dengan karakter Shila yang baik hati dia membuat sebuah belanga air mata yang hanya bisa dilihat oleh seseorang yang memiliki mata hati, Icut yang tadinya bersedih menjadi terhibur. Mereka membuat perjanjian untuk selalu bersama pada saat duka maupun suka.

Membangun sebuah persahabatan pada usia remaja merupakan hal yang sangat *lazim* dilakukan oleh sebagian orang, sebuah persahabatan mampu membantu remaja-remaja khususnya peserta didik dalam membentuk diri mereka masing-masing. Hubungan persahabatan adalah salah satu sumber dukungan antar individu terdekat setelah lingkungan keluarga, sahabat dekat bisa menjadi wadah untuk belajar dan bekerja sama bersama orang lain, hubungan persahabatan yang

dekat juga akan membantu perkembangan sosial emosional bagi setiap remaja.⁴⁴

Selain sebagai wadah untuk belajar dan bekerja sama persahabatan mampu mengasah *skil* komunikasi dan *problem solving* bagi setiap individu. Seperti halnya masalah yang dihadapi Icut yang mengakibatkan Icut sedih, tetapi berkat ketiga sahabatnya, Shila, Manda, dan Aisyah, mereka turut menghibur Icut dan meminta Icut menceritakan apa yang membuat dia sedih pada saat itu dan mereka mencari jalan keluarnya sama sama.

Nilai karakter komunikatif/bersahabat pada film Cahaya Cinta Pesantren memiliki kontribusi terhadap pendidikan islam yaitu nilai *Amaliyah (Muamalah)* karena adanya perilaku yang memuat antara individu satu dengan individu lainya atau biasa disebut dengan *hablum minannas*, dan yang lainya yakni digambarkan oleh karakter Shila dengan teman temanya yang membantu Icut dimasa sulit.

6. Gemar Membaca

Nilai karakter gemar membaca yang digambarkan pada *scene* 81, menceritakan rifqi yang tidak menyukai membaca novel karena novel hanya berisi mengenai kisah percintaan saja, Shila yang memiliki hobi menulis membantah atas pernyataan Rifqi, tidak semua novel berisi kisah cinta, banyak yang berisi mengenai hal lain.

⁴⁴Putri Damayanti dan Haryanto, 'Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan', *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 3.2 (2017), hal. 87.

Membaca mampu mempengaruhi aspek kehidupan sosial manusia, karena dengan membaca seseorang bisa menambah wawasan pengetahuan dan melatih keterampilan otak dan memori. melakukan penerapan gemar membaca memiliki sebuah tujuan agar masyarakat Indonesia bisa memiliki kesenangan membaca.⁴⁵

Dapat disimpulkan jika karakter gemar membaca yang ada pada film Cahaya Cinta Pesantren pada *scene* 81 memiliki kontribusi dengan Pendidikan Islam yakni, nilai *Khuluqiyah*, sebab pada *scene* tersebut adanya akhlak baik yang dimiliki oleh Shila, dia berusaha menjelaskan kepada Riqfi terkait persoalan novel yang rifqi belum banyak mengetahuinya.

7. Bertanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab yang digambarkan pada *scene* 49, 34, 76 film Cahaya Cinta Pesantren menyampaikan tentang sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Shila yang berani bertanggung jawab menjalani hukuman yang menimpanya pada saat shila dituduh melakukan surat menyurat dengan Abu. Kemudian sikap tanggung jawab Shila membantu membereskan kapur dan buku sewaktu dia bertabrakan dengan Akhi Rifqi di lorong kelas yang mengakibatkan barang-barang bawaan rifqi jatuh berserakan,

⁴⁵Silvia Nur Priasti dan Suyanto, 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.2 (2021), hal 397.

Sikap tanggung jawab adalah ketika manusia memiliki karakteristik budaya dan memiliki keimanan kepada Allah SWT.⁴⁶ Tanggung jawab memiliki arti mendalam bagi sebagian orang, untuk menanamkan dan mengembangkan rasa atau sikap tanggung jawab pada diri seseorang bisa dilakukan melalui Pendidikan melalui metode pengajaran, penanaman dan keteladanan.

Firman Allah Qs Al-Mudassir ayat 38.

رَهِيْنَةٌ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسٍ كُلُّ

Artinya : “Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya”⁴⁷

Didalam ayat tersebut Allah memberi pernyataan kepada hambanya mengenai kebebasan dalam memilih, dan setiap manusia akan dipertanggungjawabkan atas apa yang dia pilih. Jika seseorang memilih pilihan yang salah, seseorang tersebut harus bertanggung jawab apa yang dia usahakan. Seseorang bisa menempatkan dan mengarahkan kemauanya sendiri, maju mundur, memuliakan atupun tidak. Allah SWT telah memberi tahukan kepada semua manusia atas jalan terbaik yang harus ditempuh dengan penuh kesadaran.⁴⁸ Pada ayat tersebut dijelaskan jika Allah SWT memberikan kebebasan kepada hambanya untuk memilih untuk berbuat baik atau buruk, tetapi dia harus

⁴⁶Elfi Yuliani Rochmah, ‘Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran (Prespektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam)’, *AL MURABBI*, 3.1 (2016), hal 37.

⁴⁷UII.hal.1059

⁴⁸ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilali Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).hal.89

bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan nanti di akhirat. Sama halnya dengan perlakuan manusia di dunia, yang dihadapkan kepada dua pilihan antara baik dan buruk. Jika dia memilih keburukan maka dia wajib bertanggung jawab atas apa yang dia perbuat, seperti contoh dalam film Cahaya Cinta Pesantren pada *scene* 49 dan 34. Shila berani bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan pada saat berada di pesantren.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa adanya nilai tanggung jawab pada film Cahaya Cinta Pesantren yang memiliki kontribusi dengan Pendidikan islam yakni adanya nilai *Khulukiyah*. Sebab adanya sifat tanggung jawab yang ditanamkan Shila melalui perbuatannya kepada orang lain, dan juga adanya sikap tanggung jawab yang Shila hadapi pada saat dia menjalani hukuman karena melakukan kesalahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya yaitu nilai religius, jujur, disiplin, bekerja keras, komunikatif/bersahabat, gemar membaca, dan bertanggung jawab.
2. Ketujuh nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan didalam film Cahaya Cinta Pesantren karya Raymond Handaya juga berkontribusi terhadap nilai dasar Pendidikan Islam yaitu diantara lain nilai *I'tiqadiyah, Amaliyah, dan Khuluqiyah.*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada film Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam ini, penulis memberikan beberapa masukan dan saran untuk penelitian yang akan datang dan lembaga pendidikan islam, masukan dan saran tersebut diantara lain:

1. Teruntuk peneliti yang akan datang, penulis berharap jika peneliti selanjutnya lebih mengkaji lebih banyak terkait nilai-nilai

pendidikan karakter dan film yang akan diteliti, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik, lengkap dan tentunya bisa lebih jelas dipahami oleh pembaca.

2. Terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada film Cahaya Cinta Pesantren, teruntuk lembaga pendidikan film ini sangat cocok untuk dimasukkan referensi sumber belajar dan sumber ajar terkait pendidikan islam. Sebab didalam film tersebut terdapat banyak pelajaran yang dapat dipetik. Penulis berharap film Cahaya Cinta Pesantren dapat bermanfaat dan membantu sebuah lembaga pendidikan serta jajaran pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, La'ili Nur, Dewi Maryam, and Dkk, 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Audio Visual', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 7, No 1 (2020), hall 43-44.
- Anam, Muhammad Choirul, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Stip&Pensil Karya Ardy Octaviand' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Wulandari, Aprilia 'Analisi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren' (Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Arsyad, Lukman, Enni Akhmad, and Alvons Habibie, 'Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter : Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin', *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, Vol 5. No 1 (2021), hall, hal.66-70.
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistimologi Terhadap Probematika Pendidikan Islam)', *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Vol 19. No 1 (2018), hal. 39.
- Bek, Syekh Muhammad Al Khudhari, *Nurul Yaqiin(Fii Siirati Sayyidil Mursaliin)* (Bandung: SINAR BARU ALGENSIO, 2016)
- Nurika Irma, Cintya, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Ibuk" Karya Iwan Setyawan', *Jurnal Retorika*, Vol 11.No 1 (2018), hall, 21-22.
- Dian Fitriana, Hasan Basri, dan Eri Hadiana, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *TARBAWI*, Vol 7. No 2 (2020), hall 144
- Shidiq, Ummar, and Miftachul Choiri, Moh, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', ed. by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin, 2019, 3-4
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ed. by Circlestuff Disghn and Riefmanto (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011)
- Surianyah, Ahmad, *Landasan Pendidikan*, ed. by J.Dalle & Jamalie Zulfa (Kalimantan: Comdes, 2011)
- Frimayanti, Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8. No 2 (2017)
- Handayani, Nita Warih, and Sumaryati, 'Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta', *Jurnal Citizenship*, Vol 4. No 1 (2014), hal.31
- Haryanto, Putri Damayanti dan, 'Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan', *Gajah Mada Journal Of Psychology*, Vol 3. No 2 (2017), hal.

87.

- Hidayah, Nur, 'Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam', Vol 2. No 2 (2019), hal. 33
- Husna, Raras Rachmatul, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam' (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021)
- Indana, Nurul, Noor Fatiha, and Amina Ba'dho, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)', Vol 2. No 2 (2020), hall 110-111
- Khimzatun, Noor, 'Akhlak Dan Pembentukan Karakter Manusia', *Syntax Transformation*, Vol 2. No 10 (2021), 1471
- Khotimah, Khusnul, 'Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing' (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021)
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenanda Media, 2006)
- Mustaidah, Bekti Taufiq Ari Nurgoro, 'Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNM Mandiri', *Jurnal Penelitian*, Vol 11. No 1 (2017), hal 74
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2018th edn (Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2018)
- Najiyah, Siti, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)
- Oktavianus, Handi, 'Penerimaan Penonton Terhadap Praktik Eksorsis Didalam Film Conjuring', *E-Komunikasi*, Vol 3. No 2 (2015), hall 3-5
- Permendikbud, 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', in *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, pp. 8-12
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf>
- Qutb, Sayyid, *Tafsir Fi Zilali Quran* (Jakarta, 2003)
- Qutb, Sayyid, *Tafsir Fi Zilali Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Riski, 'Cahaya Cinta Pesantren Di Review Film Maker Muslim', <https://Kabarlumajang.Pikiran-Rakyat.Com/Hiburan/Amp/Pr-422825885/Cahaya-Cinta-Pesantren-Di-Review-Film-Maker-Muslim>
- Rochmah, Elfi Yuliani, 'Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada

- Pembelajaran (Prespektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam)', *AL MURABBI*, Vol 3. No 1 (2016), hal 37.
- Rohmaniah, Al Fiatur, 'Kajian Semiotika Roland Barthes', *AL-ITTISHOL*, Vol 2. No 2 (2017), hal, 126-130
- Salim, Ahmad, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah', *TARBAWI*, Vol 1. No 02 (2015), hal, 2-5
- Suwardani, Ni Putu, '*Quo Vadis*' Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat, ed. by I Wayan Wahyudi, Cetakan 1 (Denpasar Bali: UNHI Press, 2020)
- Suyanto, Silvia Nur Priasti dan, 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, Vol 7. No 2 (2021), hal 397.
- UUI, Tim Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Karim Dan Terjemahan Artinya*, ed. by UUI Press (Yogyakarta, 2014)
- Yahdi, Muhammad, 'Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia', *Lentera Pendidikan*, Vol 13. No 2 (2010), 212–13
- Yulita Puji Lestari, Dini Yulyani, 'Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah', *Jurnal of Civics and Education Studies*, Vol 9. No 2 (2022), hal.2

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Gambar 5. 1 Poster Bioskop Cahaya Cinta Pesantren



Gambar 5. 2 Cover Novel Cahaya Cinta Pesantren

